

Indonesian Journal of

# Society <sup>@TM</sup> Engagement





Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)  
dalam berbagai bidang ilmu.

*Editor in Chief*

**Syamruddin** (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: \_nrNbvKAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Editors*

**Retno Purwani Setyaningrum** (ID Scopus: 57195427700), Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

**Iman Lubis** (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Gatot Kusjono** (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Hamdi Mahmud** (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

**Ahmad Nazir** (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Kusworo** (ID Scholar: yMihNAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Oki Iqbal Khair** (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Angga Juanda** (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Arif Surahman** (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Reviewers*

**Jumadil Saputra** (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

**Asep Kamaluddin Nashir** (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, Indonesia

**Ali Zaenal Abidin** (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: \_D0\_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Juhaeri** (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ahmad Fitriansyah** (ID Scholar: \_u9HgYMAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia

**Nefo Indra Nizar** (ID Scholar: EHaTqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Achmad Nur Sholeh** (ID Scholar: yOBROfwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ivan Putranto** (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT\_QAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Irwansyah** (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Ahmad Yani Nasution** (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

***Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)***

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)

E-mail : [jpkm.society@gmail.com](mailto:jpkm.society@gmail.com)

Telp./Faks. : 021-74771224

***Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)***

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)

sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



# Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*, akhirnya dapat terbit untuk yang keempat kalinya. Edisi Keempat, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)* ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi keempat ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## Redaksi



## DAFTAR ISI

Pengenalan Media Sosial Untuk Men-  
ciptakan Peluang Ekonomi di Karang  
Taruna Desa Panyirapan, Serang  
*oleh Shanti Darmastuti, Mansur Juned,  
Syarif Ali, Jati Satrio* ..... 75

Pelatihan Desain dan Kemasan Produk  
Sebagai Upaya Meningkatkan Omset  
UMKM di Kota Batam  
*oleh Debby Arisandi, Ahmad Fitriansyah* ..... 138

Pemberdayaan Literasi Digital  
di Desa Waringin Kurung,  
Cimanggu, Pandeglang  
*oleh Andi Kurniawan, Andhika Octa Indarso,  
Windhiadi Yoga Sembada, Khairul Anwar* ..... 96

Belajar Bersama dan Menerapkan  
Manajemen Waktu Sejak Usia Dini  
*oleh Tri Sulistyani1, Diana Azwina, Rian Sri  
Rahayu, Muhammad Andrei Lesmono* ..... 148

Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional  
Bagi Pengelola Jurnal se Indonesia  
di Universitas Pelita Bangsa,  
Cikarang, Bekasi  
*oleh Syamruddin, Gatot Kusjono, Iman Lubis,  
Oki Iqbal Khair, Andi Sopandi* ..... 116

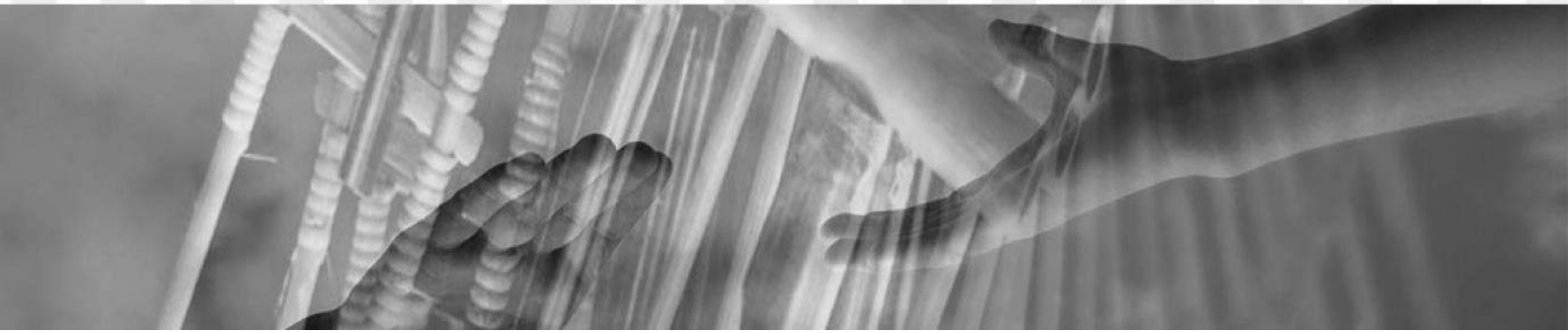




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pengenalan Media Sosial Untuk Menciptakan Peluang Ekonomi di Karang Taruna Desa Panyirapan, Serang

Shanti Darmastuti\*, Mansur Juned, Syarif Ali, Jati Satrio  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,  
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450  
*\*shanti.darmastuti@upnvj.ac.id*

**Kata Kunci:**  
media sosial;  
dampak;  
manfaat;  
ekonomi;  
karang taruna

**Abstrak** Penggunaan media sosial di masyarakat semakin meningkat. Hal itu dilatarbelakangi kebutuhan akan interaksi sosial dan kegiatan lain yang membutuhkan kecepatan maupun efisiensi. Media sosial juga digunakan untuk menunjang kebutuhan usaha dalam pemasaran terpadu. Manfaat ekonomi dari media sosial menjadi penting untuk dipahami sehingga masyarakat dapat secara optimal menggunakan media sosial untuk menciptakan peluang ekonomi. Di samping dampak positif ternyata media sosial juga dapat memberikan dampak negatif. Terkait dengan hal ini, media sosial menjadi topik menarik dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Karang Taruna Desa Panyirapan, Kabupaten Serang. Meskipun para anggota Karang Taruna sudah banyak menggunakan media sosial tetapi belum memahami dampak positif maupun dampak negatif dari media sosial secara detail. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat terkait pengenalan media sosial menjadi penting untuk memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif media sosial serta peluang ekonomi dari media sosial. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi koordinasi awal, pembentukan grup Whatsapp untuk mempermudah komunikasi antara tim dengan peserta, *pretest*, penyuluhan, dan observasi. Penyuluhan yang dilaksanakan dimulai dari definisi, bentuk, dampak, dan peluang ekonomi dari media sosial. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan para peserta tertarik dengan peluang bisnis yang bisa didapatkan dari penggunaan media sosial. Para peserta kegiatan juga tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi pemanfaatan media sosial dalam menciptakan peluang ekonomi. Dari hasil kegiatan, tim pengabdian berpendapat bahwa pemahaman masyarakat terkait penggunaan dan pemanfaatan media sosial masih berada dalam tahap dasar.

**Keywords:**  
social media;  
impact;  
benefit;  
economy;  
youth  
organization

**Abstract** The use of social media is increasing in society. This increase is motivated by the need for social interaction and other activities that require effective and fast paced delivery. Social media is also used to support business needs in integrated marketing. The economic benefits of social media are important to understand so that people can optimally use social media to create economic opportunities. Other than the positive impact, social media can also have negative impacts. In this regard, social media has become an interesting topic in community service activities at the Youth Organizations in Panyirapan Village, Serang Regency. Although Karang Taruna members have used social media a lot, they still have not understood the positive and negative impacts of social media in detail. Therefore, introducing social media to this community is important to provide an understanding of the positive and negative impacts of social media and the economic opportunities of social media. This includes initial coordination, the formation of a Whatsapp group to facilitate communication between the team and participants, *pretest*, counseling, and observation. The community were taught about the definition, form, impact, and economic opportunities of social media. The outreach activities ran smoothly, and the participants were interested in the business opportunities that could be obtained from the use of social media. The participants were also interested in knowing more about strategies in using social media to create further economic opportunities. From the results of the activity, our team thinks that public understanding regarding the use and utilization of social media is still at the basic stage.

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah pengguna media sosial semakin hari semakin tambah. Hal ini menggambarkan masyarakat membutuhkan media sosial untuk aktivitas sehari-hari. Apakah itu untuk hiburan, pekerjaan, menambah lingkungan pergaulan hingga membantu kegiatan pendidikan. Kebutuhan terhadap media sosial ini telah mengubah tata cara kehidupan masyarakat. Terutama dalam berkomunikasi hingga kegiatan bisnis. Beberapa jenis media sosial yang sering digunakan antara lain *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*.

Sehubungan dengan penggunaan media sosial ini, situs media sosial berisi konten pun dibuat oleh jutaan orang. Media sosial menjadi salah satu sarana yang digunakan banyak orang untuk berinteraksi melalui komputer maupun perangkat seluler dan lain sebagainya. Dengan demikian media sosial diciptakan untuk mempermudah interaksi sosial. Perkembangan media sosial dapat dilihat dari model interaksi yang digunakan tidak hanya melalui gambar maupun video, namun juga bentuk multimedia lainnya. Media sosial telah menciptakan berbagai macam bentuk aplikasi dalam arena sosial komputasi (Zaru, 2016).

Media sosial juga sangat terkait dengan aspek komunikasi. Tiga peranan komunikasi dalam media sosial di berbagai sektor yaitu bisnis atau usaha, politik, dan pembelajaran yang memiliki manfaat tersendiri. Untuk menunjang kebutuhan usaha dalam pemasaran terpadu, media sosial menjadi yang paling murah jika dilihat dari segi harga. Ketertarikan masyarakat dalam media sosial semakin tinggi sehingga banyak pengusaha tetap eksis meskipun hanya memiliki media sosial (Toko Online) (Setiadi, 2016).

Manfaat ekonomi juga dapat diperoleh dari media sosial. Misalnya promosi yang dilakukan melalui *blog*, *facebook*, *twitter*, dan *youtube*. Penggunaan media sosial dinilai lebih cepat dan efisien daripada media konvensional seperti TV maupun media cetak.

Dari hasil penelitian, media sosial juga telah berhasil meningkatkan penjualan dari Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui perluasan jaringan konsumen (Muniroh, Hurriyaturohman, & Marlina, 2017).

Media sosial dapat memberikan keuntungan bagi ekuitas merek, loyalitas pelanggan, dan kinerja bisnis. Manfaat bisnis media sosial tidak terbatas pada bidang pemasaran dan ekuitas merek. Efisiensi besar dan peningkatan produktivitas dapat diperoleh dari komunikasi yang lebih cepat dan lebih interaktif—antara perusahaan dan konsumen, di antara konsumen, dan dalam kolaborasi yang didorong oleh media sosial di dalam perusahaan (Funk, 2012). Sehubungan dengan manfaat ini, keterlibatan dalam *web* sosial setidaknya tidak hanya sebagai pemirsa namun juga sebagai peserta aktif dalam web sosial (Evans, Bratton, & McKee, 2010).

Penggunaan media sosial yang bermanfaat menjadi fokus pelatihan yang diberikan ke masyarakat di Kelurahan Tembalang. Masyarakat di Kelurahan Tembalang telah banyak menghasilkan produk makanan sehingga perlu infrastruktur yang dapat memperluas jaringan guna meningkatkan kapasitas produksi dan pemasarannya. Masyarakat Kelurahan Tembalang memiliki kendala pada penggunaan akses media sosial karena ketidaktahuan penggunaan fitur-fitur yang ada pada media sosial. Oleh karena itu pelatihan pemberdayaan terkait media sosial dilakukan kemitraan dengan salah satu perusahaan bisnis untuk melatih 23 orang dalam menggunakan media sosial. Termasuk bagaimana cara membuat akun bisnis, mengunggah foto, dan melakukan edit foto serta berinteraksi dalam media sosial (Werdani, Kurniawati, Sukoco, Windriya, & Iskandar, 2020).

Pelatihan terkait media sosial juga dilakukan kepada UMKM untuk memperkenalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Pemasaran *online* menjadi salah satu substansi dalam pelatihan terhadap UMKM mengenai media sosial.

Cara menampilkan foto yang menarik dalam mempromosikan satu produk menjadi salah satu materi dalam pelatihan terkait media sosial ini (Permatasari & Endriastuti, 2020). Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam rangka pemanfaatan media sosial dilakukan beberapa bentuk pelatihan untuk memberikan manfaat ekonomi pagi para penggunanya.

Di samping dampak positif, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif seperti bahaya penipuan maupun kejahatan. Bahkan penggunaan media sosial ini bisa mengakibatkan para remaja tidak menggunakan bahasa yang sopan dalam penggunaannya. Penggunaan media sosial secara berlebihan juga telah mengganggu kehidupan dan komunikasi dengan keluarga (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016).

Oleh karena itu masyarakat perlu bijak dalam menggunakan media sosial. Media sosial dimaksimalkan sesuai kebutuhan dan tidak meninggalkan nilai-nilai yang ada. Pola interaksi baik *online* maupun tidak juga harus diselaraskan sehingga masuknya globalisasi akan meningkatkan dan mengoptimalkan media sosial, bukan meninggalkan nilai-nilai yang ada sebelumnya (Nurritzka, 2016).

Dari beberapa literatur di atas dapat dilihat bahwa media sosial memberikan manfaat begitu banyak bagi pengguna terutama manfaat ekonomi. Di samping dampak positif, ternyata media sosial juga dapat memberikan dampak negatif. Oleh karena itu sejumlah literatur menguraikan bentuk pelatihan terkait media sosial dalam memberikan manfaat bagi pengguna. Sehubungan dengan hal ini, topik mengenai media sosial menjadi topik yang menarik dalam materi pengabdian kepada masyarakat.

Seperti kegiatan yang dilakukan di Karang Taruna Desa Panyirapan, Kabupaten Serang, media sosial menjadi topik yang menarik. Media sosial menjadi menarik sebab meskipun para anggota Karang Taruna sudah banyak menggunakan media sosial namun belum memahami dampak positif maupun dampak negatif dari media sosial secara detail. Selain itu dampak positif ini juga dilihat dari manfaat ekonomi yang tentu saja menjadi

salah satu perhatian anggota Karang Taruna dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di dalam organisasinya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat terkait pengenalan media sosial menjadi penting untuk memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif media sosial serta peluang ekonomi dari media sosial..

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan media sosial kepada anggota Karang Taruna sebagai solusi mengatasi persoalan yang dihadapi. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan secara kombinasi antara kegiatan luring (*offline*) dengan daring (*online*). Kegiatan luring dilakukan secara tatap muka dengan menemui peserta. Sedangkan kegiatan daring dilakukan melalui grup *Whatsapp*. Grup *Whatsapp* digunakan hanya sebagai media penunjang apabila terdapat diskusi dan informasi lebih lanjut yang tidak tersampaikan pada pertemuan luring karena keterbatasan waktu.

Peserta dari program penyuluhan ini merupakan kelompok masyarakat yang menjadi anggota Karang Taruna di Desa Panyirapan, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 12 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Sebanyak 11 orang berlatarbelakang mahasiswa dan 1 orang di antaranya wiraswasta. Seluruh peserta memiliki gawai yang berbasis perangkat lunak *Android* atau *iOS*. Selain itu memiliki akun media sosial pribadi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi anggota Karang Taruna yang belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai peluang ekonomi. Secara garis besar, rangkaian kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, tahap penyusunan laporan, dan publikasi.

Pada tahapan persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pejabat setempat terkait kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya memberikan *pretest* bagi anggota Karang Taruna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai media sosial dan pemanfaatannya selama ini. Kemudian, tim pengabdian merancang program serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam proses diskusi perencanaan program dan jadwal kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal dengan tim guna pembagian tugas dari masing-masing anggota. Tim juga menyusun modul yang digunakan untuk kelengkapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, tim melakukan penyuluhan tentang media sosial, ragam jenisnya, dan apa saja pemanfaatannya. Agar penyuluhan dan pelatihan menjadi lebih efektif, tim juga mendatangkan narasumber untuk memberikan pengetahuan teknis terkait penerapan pemanfaatan media sosial untuk peluang ekonomi. Untuk memaksimalkan jalannya kegiatan, tim pengabdian melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap peserta agar tujuan kegiatan dapat tercapai. Setelah memberikan penyuluhan, tim pengabdian melakukan observasi terhadap hasil penyuluhan ke Karang Taruna untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah diikuti. Observasi yang dilakukan melalui diskusi serta tanya jawab dengan peserta setelah kegiatan penyuluhan.

Melalui metode di atas, maka tim mengetahui secara langsung pemahaman dan bentuk kesulitan peserta dalam mengimplementasikan media sosial untuk mendapatkan peluang ekonomi. Tahap terakhir evaluasi kegiatan untuk menganalisis hasil pencapaian yang diperoleh. Tabel 1 merupakan daftar materi yang diberikan pada saat penyuluhan.

**Tabel 1.** Daftar materi penyuluhan dan pelatihan bagi karang taruna di desa panyirapan

No.	Tanggal	Materi Penyuluhan	Media
1.	6 Juni 2021	Perkenalan Media Sosial	Tatap Muka dan
2.		Dampak Media Sosial	<i>Whatsapp Group</i>
3.		Media Sosial dan Peluang Ekonomi	

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan yakni koordinasi dengan Karang Taruna di Desa Panyirapan terkait rencana kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu masih belum optimalnya penggunaan media sosial di Karang Taruna terutama terkait dengan pemanfaatan media sosial dari sisi ekonomi. Di samping itu wadah komunikasi pada Karang Taruna selama ini masih menggunakan grup *Whatsapp*. Belum memanfaatkan media sosial lainnya seperti *Instagram* dan *Facebook* sebagai sarana komunikasi maupun promosi kegiatan Karang Taruna.

Koordinasi juga menekankan pada bentuk penyuluhan menyangkut pemahaman anggota Karang Taruna terkait metode pengembangan usaha melalui media sosial. Hal ini akan bermanfaat karena pengenalan manfaat media sosial bisa digunakan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai potensi yang ada di Desa Panyirapan.

Di samping materi penyuluhan, tim pengabdian juga berkoordinasi mengenai pembentukan grup *Whatsapp* yang melibatkan anggota Karang Taruna dan tim pengabdian. Melalui grup ini maka koordinasi pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih lancar. Koordinasi dalam grup *Whatsapp* dilakukan secara informal dengan suasana yang lebih cair. Hal ini bertujuan agar peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan menempatkan tim pengabdian sebagai mitra diskusi yang sifatnya setara dan tidak menggurui peserta penyuluhan.

Selain untuk menciptakan suasana yang kondusif, diskusi yang cair dan informal ini juga bertujuan untuk mengobservasi secara langsung sikap dan tindakan peserta. Secara umum peserta cukup antusias dalam mengantisipasi dan mengikuti jalannya penyuluhan. Di samping itu, grup ini juga digunakan untuk membagikan link *pretest* melalui *google form* yang harus diisi peserta penyuluhan.

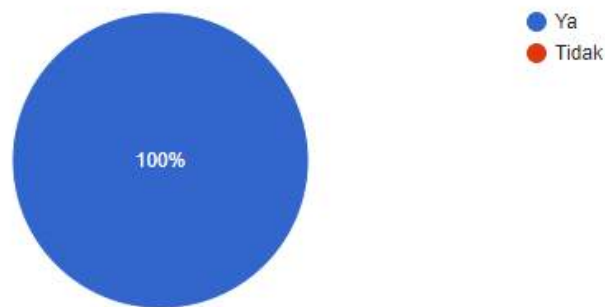


**Gambar 1.** Koordinasi tim pengabdian dengan pengurus Karang Taruna

Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, tim pengabdian membagikan *pretest* yang diisi semua peserta. *Pretest* bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman anggota Karang Taruna terkait media sosial dan pemanfaatannya. *Pretest* berbentuk kuesioner yang diisi secara daring melalui *google form*. Jumlah peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 12 orang, dengan komposisi 6 pria dan 6 wanita. Dari hasil *pretest*, seluruh peserta mengaku memiliki gawai berupa ponsel pintar (*smartphone*).

Apakah anda mempunyai handphone (gawai)

12 responses

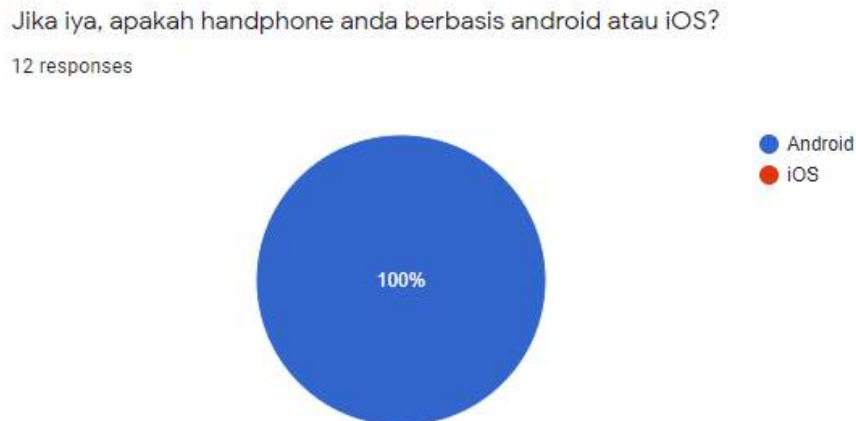


**Diagram 1.** Tingkat kepemilikan gawai di kalangan anggota Karang Taruna

Sumber Data: data yang diolah, 2021

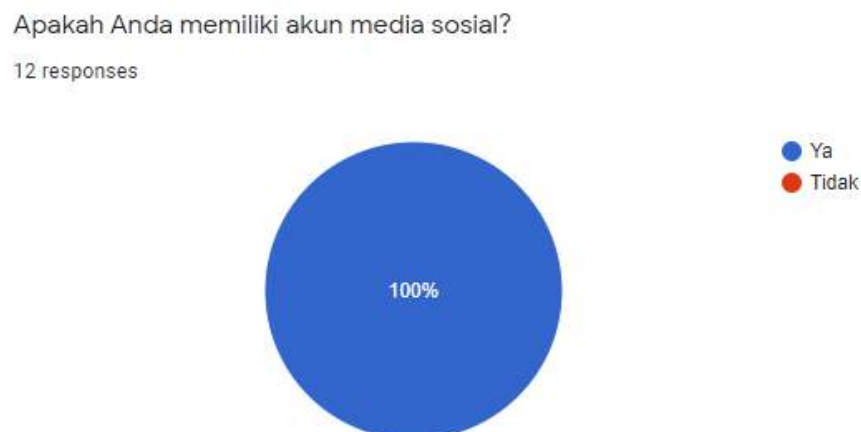
Dari seluruh peserta, 100% menjawab bahwa gawai pintar yang mereka gunakan didukung perangkat lunak (*software*) berbasis *Android* atau *iOS*. Gawai pintar tersebut juga digunakan seluruh peserta untuk mengakses media sosial. Pernyataan ini dibuktikan

dengan hasil *pretest* yang menunjukkan data bahwa 100% peserta anggota Karang Taruna menggunakan media sosial.



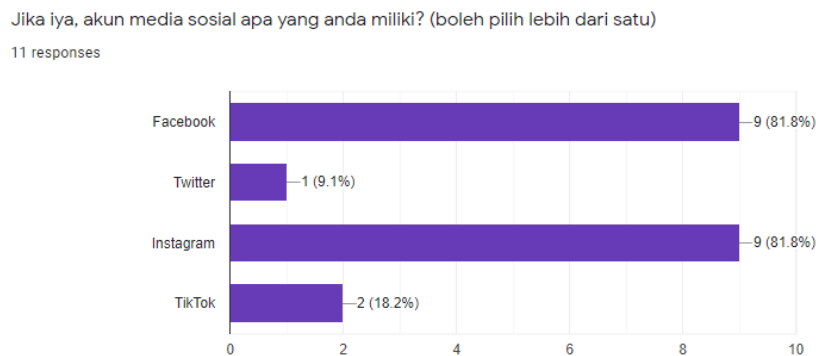
**Diagram 2.** tingkat kepemilikan gawai pintar berbasis *android* atau *ios*  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Hasil lainnya, seluruh peserta juga 100% menjawab bahwa mereka memiliki akun media sosial pribadi yang kerap mereka gunakan sehari-hari bersama dengan gawai pintar.



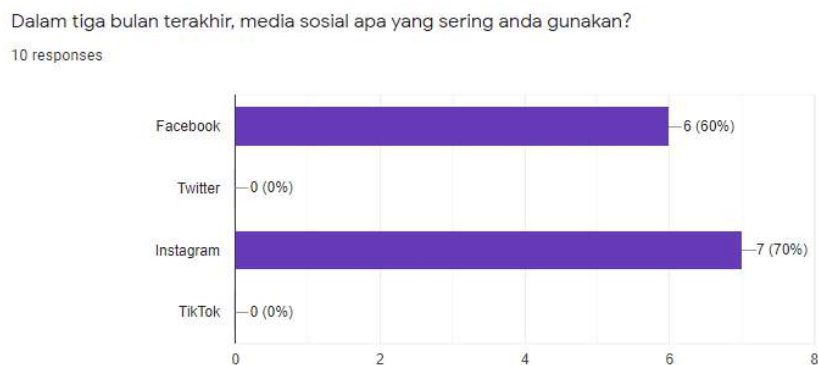
**Diagram 3.** Tingkat kepemilikan akun media sosial anggota karang taruna  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Dari seluruh jenis media sosial yang digunakan peserta, *Facebook* dan *Instagram* merupakan jenis yang paling banyak digunakan. *Facebook* maupun *Instagram* masing-masing digunakan oleh 81,8% peserta anggota Karang Taruna. Selanjutnya *Tiktok* digunakan oleh 18,2 % peserta. Sisanya, 9,1% merupakan pengguna *Twitter*.



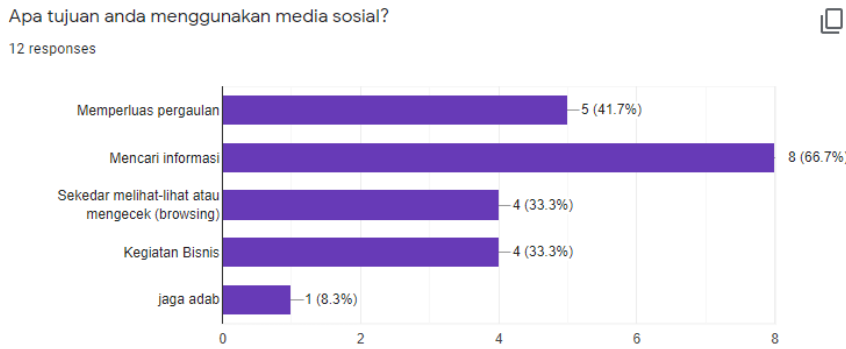
**Diagram 4.** Jenis media sosial yang digunakan anggota karang taruna  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Di antara seluruh jenis media sosial yang dimiliki peserta, frekuensi penggunaan yang paling banyak dalam 3 bulan terakhir yaitu *Instagram* dengan jumlah peserta sebanyak 70%. Media sosial yang paling banyak digunakan peserta selanjutnya yaitu *Facebook* dengan jumlah data 70%.



**Diagram 5.** Jenis media sosial yang paling sering digunakan  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Berdasarkan tujuan penggunaannya, sebagian besar peserta yakni 66,7%, memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan akses informasi. Tujuan yang paling banyak diharapkan peserta selanjutnya yakni 41,7% menjawab media sosial berguna untuk memperluas pergaulan dan relasi. Sementara itu sebanyak 33,3% menjawab hanya untuk sekadar melihat-lihat atau mengecek (*browsing*) internet. Sebanyak 33,3% lainnya menggunakan media sosial untuk kegiatan bisnis dan 8,3% sisanya memiliki tujuan untuk menjaga adab.



**Diagram 6.** Tujuan anggota karang taruna menggunakan media sosial  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Dari semua peserta, hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar sudah menggunakan media sosial untuk kepentingan bisnis, yaitu sebanyak 58,3% peserta. Namun masih banyak juga yang belum yaitu 41,7% peserta. Peserta yang menggunakan media sosial sebagai sarana bisnis, umumnya melakukan kegiatan jual beli secara daring. Ada juga beberapa yang menggunakannya sebagai sarana promosi. Selain itu ada yang memanfaatkan bisnis daring sebagai dukungan untuk kelompok masyarakat tertentu.



**Diagram 7.** Tingkat penggunaan media sosial untuk bisnis  
Sumber Data: data yang diolah, 2021

Dari hasil *pretest*, selanjutnya tim pengabdian materi penyuluhan mengenai pengenalan media sosial yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu pengenalan media sosial, dampak media sosial, dan peluang ekonomi dari media sosial. Tabel 2 yang menggambarkan materi penyuluhan serta tujuan dari setiap bagian materi.

**Tabel 2.** Tujuan dari materi penyuluhan bagi anggota karang taruna di desa panyirapan

<b>Materi Penyuluhan</b>	<b>Tujuan</b>
Perkenalan media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengertian mengenai defenisi media sosial.</li> <li>2. Memberikan penyuluhan mengenai jenis media sosial yang dikategorikan sesuai fungsinya, yaitu: berita sosial, jejaring sosial, <i>media sharing</i>, <i>bookmarking sites</i>, <i>forums</i>, dan <i>microblogging</i></li> </ol>
Dampak media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penyuluhan mengenai manfaat media sosial untuk berbagai aktivitas manusia, seperti pendidikan, konektivitas, promosi, bantuan, informasi dan pembaruan, <i>awareness</i> serta meningkatkan reputasi bisnis;</li> <li>2. Memberikan penyuluhan mengenai media sosial yang memberikan dampak negatif bagi penggunaannya, seperti <i>cyberbullying</i>, peretasan, kecanduan, penipuan, reputasi, <i>cheating and relationship</i>, dan masalah kesehatan</li> </ol>
Media sosial dan peluang ekonomi	Memberikan penyuluhan mengenai manfaat lain media sosial yang dapat menjadi peluang bagi aktivitas ekonomi, seperti kegiatan <i>online shop</i> , jasa titip, <i>dropshipper</i> dan <i>reseller</i> , <i>content writer</i> , jasa terjemahan serta administrator sosial media.

Kegiatan penyuluhan mengenai media sosial ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta penyuluhan mengenai defenisi media sosial. Dalam memberikan pemahaman ini, tim pengabdian menekankan pada pengertian bahwa media sosial merupakan serangkaian *platform* yang berbasiskan pada *internet*. Media sosial dalam hal ini dilihat melalui konten yang *diposting* di *platform*. Tentu saja isinya sangat bervariasi dan media sosial saat ini menjadi tempat untuk bersosialisasi, bukan hanya sebagai sarana komunikasi. Sebelum media sosial ada sosialisasi dilakukan baik melalui media percakapan pribadi ataupun media penyiaran publik (Miller, et al., 2016).

Jenis-jenis media sosial menjadi penjelasan selanjutnya setelah memberikan pemahaman mengenai pengertian media sosial. Di sini tim pengabdian memberikan contoh-contoh media sosial dari jenis berita sosial, jejaring sosial, *media sharing*, *bookmarking sites*, forum, dan *micro-blogging*.

Melalui penjelasan tentang jenis-jenis media sosial ini, para peserta mendapatkan pemahaman karakteristik dari jenis-jenis media sosial tersebut. Di samping karakteristik, para peserta juga diberikan beberapa contoh aplikasi dari jenis-jenis tersebut. Penjelasan ini menjadi menarik dikarenakan para peserta sebelumnya hanya mengetahui bentuk-bentuk aplikasinya tanpa mengetahui aplikasi tersebut masuk dalam jenis karakteristik media sosial seperti apa.

Beberapa media sosial populer yang sering digunakan meliputi: 1) *blog* yang merupakan platform untuk dialog dan diskusi santai tentang topik atau opini tertentu; 2) *facebook* yang merupakan jejaring sosial terbesar di dunia. Melalui *platform* ini, pengguna membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pembaruan status; 3) *twitter* yang merupakan *platform* jejaring sosial/*micro-blogging* yang memungkinkan kelompok dan individu untuk tetap terhubung melalui pertukaran pesan status singkat.

Selanjutnya 4) *youtube/vimeo* berupa *hosting* video dan situs web menonton; 5) *flickr* merupakan situs web *hosting* gambar dan video dan komunitas *online*; 6) *instagram* merupakan aplikasi untuk berbagi foto dan video gratis yang memungkinkan pengguna menerapkan filter digital, bingkai, dan efek khusus pada foto mereka yang kemudian membagikannya di berbagai situs jejaring sosial; dan 7) *linkedin* merupakan tempat di mana sekelompok profesional dengan bidang minat yang sama dapat berbagi informasi dan berpartisipasi dalam percakapan (Tufts University Relations, n.d.).

Setelah diberikan penjelasan mengenai karakteristik dari jenis-jenis media sosial serta beberapa contohnya, selanjutnya tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai manfaat dari media sosial. Penjelasan mengenai manfaat dari media sosial ini dimulai dari manfaat dari aspek pendidikan, konektivitas, promosi, bantuan, informasi, dan pembaruan, *awareness* serta peningkatan reputasi bisnis. Pemahaman mengenai manfaat

atau dampak positif dari keberadaan media sosial, para peserta dilibatkan dalam diskusi kecil dalam penyuluhan terkait manfaat.

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Bahkan kegiatan bisnis menggunakannya untuk mempromosikan merek produk yang dijual, memasarkan, dan terhubung dengan pelanggan mereka. Sementara bagi masyarakat yang tidak menjalankan kegiatan bisnis, mereka menggunakannya untuk mendapatkan berita, terhubung dengan yang lain, dan mendapatkan saran.

Dalam diskusi yang dilakukan dengan para peserta mengetahui manfaat dari media sosial. Hal ini seperti yang digambarkan dari hasil *pretest* bahwa anggota Karang Taruna memiliki akun media sosial. Sebagian besar dari hasil diskusi yang dilakukan, para peserta menggunakan media sosial untuk mencari informasi maupun memperluas pergaulan. Mencari informasi menjadi tujuan utama dari penggunaan media sosial dikarenakan para peserta menjelaskan bahwa keingintahuan terhadap isu terbaru menjadi motivasi para peserta untuk selalu membuka media sosial di gawai yang mereka miliki.

Sementara sama dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan, dari hasil diskusi peserta yang menggunakan media sosial untuk kegiatan bisnis masih sedikit. Di samping penjelasan tentang manfaat, tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait dampak negatif dari media sosial. Dalam materi ini, tim pengabdian menjelaskan beberapa contoh dampak negatif dari media sosial. Beberapa bentuk dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari media sosial seperti *cyberbullying*, peretasan, dan kecanduan.

Terkait dengan dampak positif dan negatifnya, media sosial berperan dalam membantu pelajar dan mahasiswa dalam mencari informasi, berita, dalam mempermudah kegiatan pendidikan, menambah wawasan, dan bahkan untuk melakukan kontak jarak jauh. Melalui media sosial setiap orang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi tentang berita apa pun tanpa memikirkan hambatan seperti biaya, jarak, dan waktu.

Dampak negatif dari media sosial juga menyebabkan adanya kecanduan, sehingga pengguna lupa untuk melakukan hal-hal lain. Dampak lebih lanjut bahwa kecanduan media sosial mempengaruhi interaksi sosial penggunanya (Yohanna, 2020).

Lebih jauh tim pengabdian juga menekankan pentingnya literasi digital bagi peserta penyuluhan untuk menangkal beberapa dampak negatif yang dapat timbul dari penggunaan media sosial. Tim pengabdian menekankan bahwa media sosial hanyalah ruang maya dan bukan representasi dari dunia nyata sehingga para peserta penyuluhan harus meningkatkan kewaspadaan terutama terhadap akun-akun tidak dikenal yang mencoba berinteraksi dengan akun media sosial yang peserta miliki.

Pada sesi terakhir, tim pengabdian memberikan paparan terkait dengan pemanfaatan media sosial untuk peluang ekonomi. Beberapa kegiatan ekonomi yang menjadi fokus pembahasan dalam penyuluhan ini antara lain bisnis jual beli daring, bisnis jasa titip, menjadi *drop shipper*, menjadi penerjemah, menulis konten, dan menjadi admin media sosial.

Tim pengabdian menekankan pentingnya membangun kepercayaan antara produsen dan konsumen dalam semua bidang yang digeluti. Kepercayaan dapat dibangun dengan kejujuran dalam memasarkan suatu produk sehingga pembeli dan pelanggan akan memberikan ulasan yang baik pada bisnis yang sedang dibangun.

Selain itu, tim pengabdian juga menekankan dua hal penting bagi para peserta penyuluhan dalam membangun bisnis melalui media sosial. Pertama, peserta penyuluhan harus selalu melakukan verifikasi terkait data dan konten yang mereka miliki. Tim pengabdian mengakui bahwa produksi berita yang kuat elemen misinformasi dan lemah tingkat akurasinya sangat mudah mendapatkan audiens.

Namun di tengah semakin menjamurnya kesimpangsiuran yang muncul karena produksi misinformasi dan berita yang tidak akurat, tim pengabdian menekankan bahwa

integritas para pembuat konten menjadi semakin mudah dipertanyakan oleh penonton karena penonton juga semakin pintar dalam memilih konten yang dikonsumsi.

Kedua, tim pengabdian berpesan bahwa konten yang diproduksi harus tidak mengandung muatan diskriminatif terhadap satu golongan tertentu. Selain menyakiti golongan tertentu, konten-konten yang diproduksi seharusnya menekankan aspek positif yang mempererat persahabatan dengan kelompok lain.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dari kegiatan dilakukan dengan cara observasi terhadap peserta kegiatan selama diskusi berlangsung. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tidak semua peserta kegiatan memahami peluang ekonomi yang bisa dimanfaatkan dari penggunaan media sosial. Setelah kegiatan penyuluhan, para peserta kegiatan mulai menunjukkan minat untuk memanfaatkan media sosial dalam berbisnis. Beberapa bidang yang menjadi minat dari para peserta kegiatan di antaranya bisnis jual beli memanfaatkan platform daring, menjadi *drop shipper* atau *reseller*, dan menjadi pembuat konten profesional.

Kebanyakan dari peserta masih memiliki pemahaman bahwa kegiatan pemasaran hanya bisa dilakukan secara organik. Tidak memanfaatkan alat-alat pemasaran digital seperti *Search Engine Optimization* (SEO) atau menggunakan jasa pendongeng. Pemahaman ini bisa muncul karena para peserta memang belum sepenuhnya memahami rangkaian kegiatan pemasaran digital atau peserta juga terkendala permasalahan biaya yang harus dikeluarkan untuk memanfaatkan alat-alat pemasaran digital.

Dalam menyikapi hal ini, pemateri memberikan pemahaman bahwa kegiatan pemasaran digital merupakan rangkaian strategi yang bersinambungan antara satu tindakan dengan tindakan yang lain. Dalam hal ini para peserta harus membangun strategi yang komprehensif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Lebih jauh, pemateri juga memberikan beberapa petunjuk yang dapat digunakan oleh para peserta penyuluhan

untuk membangun audiens awal, misalnya dengan pemanfaatan tagar, berkolaborasi dengan pembuat konten dengan jumlah penonton yang mirip, atau membangun jadwal yang teratur dalam pembuatan konten.

Observasi menunjukkan bahwa pemahaman para peserta kegiatan terkait mekanisme penggunaan media sosial masih berada pada tahap dasar. Para peserta kegiatan dapat mengoperasikan media sosial secara umum, namun belum memahami strategi penggunaan yang lebih mutakhir. Selama observasi, peserta terlihat belum mampu memahami mekanisme hubungan antara pengguna dan platform yang digunakan. Sebagai contoh, peserta masih belum memahami mekanisme untuk terverifikasi oleh *platform YouTube*. Ke depannya kegiatan dapat melakukan kegiatan pelatihan yang bersifat praktikal agar para peserta kegiatan mendapatkan pendekatan langsung terkait strategi atau langkah pemanfaatan media sosial.

Salah satu kendala terkait kegiatan penyuluhan ini yakni luasnya konsep media sosial itu sendiri. Media sosial merupakan konsep yang sangat luas di mana di dalam konsep tersebut terdapat berbagai aplikasi dengan sistem pengoperasian yang berbeda. Sebagai contoh, strategi pengoperasian media sosial dengan basis *media sharing*, seperti *YouTube*, tentu akan berbeda apabila dibandingkan dengan strategi pengoperasian *platform micro-blogging* seperti *Twitter*.

Hal-hal tersebut di atas akan menjadi tantangan tersendiri mengingat penyuluhan dilakukan untuk mengenalkan media sosial secara umum. Apabila kegiatan serupa akan dilakukan kembali dikemudian hari, daripada melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk seluruh media sosial, kegiatan akan menjadi lebih fokus apabila pendampingan hanya menysasar satu jenis *platform* media sosial.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk memperkenalkan media sosial ke masyarakat Desa Panyirapan. Dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan akses internet dan gawai pintar, maka penggunaan media sosial juga akan semakin meningkat. Selain itu, target demografi utama dari penyuluhan ini yaitu para pemuda yang notabene merupakan *digital native* yang sudah mahir mengoperasikan media sosial karena paparan media sosial yang diperoleh sejak usia muda. Tim penyuluh berpendapat bahwa di tengah kemudahan operasionalisasi gawai pintar dan media sosial saat ini, para pengguna media sosial di Indonesia belum sepenuhnya memahami dampak dan peluang yang bisa muncul dari penggunaan media sosial.

Setelah melakukan koordinasi dengan target penyuluhan, tim pengabdian melakukan penyuluhan dengan menekankan tiga hal utama. Pertama, tim pengabdian berfokus pada manfaat media sosial secara umum. Selanjutnya, tim pengabdian menjabarkan dampak negatif yang mungkin bisa terjadi dalam penggunaan media sosial. Terakhir, tim pengabdian menjelaskan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan dengan perantara *platform* media sosial.

Peluang ekonomi dalam pemanfaatan media sosial ini menjadi poin penting dalam penyuluhan. Sebab saat ini kegiatan ekonomi konvensional, tidak hanya di tempat penyuluhan namun juga di seluruh dunia sedang lesu karena dampak Pandemi COVID-19. Dari pengamatan awal, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih sedikit peserta penyuluhan yang memanfaatkan media sosial untuk kegiatan ekonomi. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memantik ide dan urgensi dari para peserta penyuluhan tentang pemanfaatan peluang ekonomi menggunakan media sosial.

Kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Selama kegiatan berlangsung, terjadi diskusi antara pemateri dan peserta penyuluhan. Mayoritas peserta penyuluhan sebenarnya tertarik dengan peluang bisnis yang bisa didapatkan dari penggunaan media sosial, namun mereka belum mengetahui teknik atau strategi pemasaran yang harus dilakukan. Para peserta kegiatan juga tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi pemanfaatan media sosial dalam menciptakan peluang ekonomi lebih lanjut.

Tim pengabdian berpendapat bahwa pemahaman masyarakat terkait penggunaan dan pemanfaatan media sosial masih ada dalam tahap dasar. Masyarakat, terutama yang berada di daerah pedesaan masih belum sepenuhnya memahami manfaat dan dampak negatif yang bisa timbul dari penggunaan media sosial. Tim pengabdian menyarankan agar ke depannya penyuluhan atau pelatihan dapat memperkenalkan teknik-teknik atau strategi-strategi dasar dalam pemanfaatan media sosial dalam bidang ekonomi. Teknik atau strategi dasar tersebut dapat berupa pengenalan kata kunci yang ramah terhadap mesin pencari atau pembuatan kalender konten. Hal-hal yang sifatnya dasar tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk membangun landasan yang kokoh dalam pemanfaatan media sosial dalam bidang ekonomi ke depannya.

Selain itu, tim pengabdian juga berpendapat bahwa kegiatan serupa dapat dilakukan kembali dengan topik yang lebih spesifik. Misalnya, dengan melakukan penyuluhan terkait pemanfaatan aplikasi *microblogging* atau media *sharing* untuk pemanfaatan ekonomi. Hal ini menjadi penting mengingat sosial media merupakan sebuah konsep yang mencakup banyak hal dengan sistem pengoperasian yang berbeda-beda.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pendanaan internal. Selain itu kepada Perangkat dan Karang Taruna Desa

Panyirapan, Kecamatan Baros, Serang atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evans, D., Bratton, S., & McKee, J. (2010). *Social Media Marketing: The Next Generation of Business Engagement*. Canada: Wiley Publishing, Inc.
- Funk, T. (2012). *Advanced social media marketing: How to lead, launch, and manage a successful social media program*. New York: Apress.
- Miller, D., Costa, E., Haynes, N., McDonald, T., Nicolescu, R., Sinanan, J., . . . Wang, X. (2016). *How the World Changed Social Media*. London: UCL Press.
- Muniroh, L., Hurriyaturrohman, & Marlina, A. (2017). Manfaat Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Penjualan Tas Pada Pengrajin Tas Di Ciampea. *Jurnal Ilmiah Inovator Vol 6, No 2* , 58-70.
- Nurriszka, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial . *Jurnal Analisa Sosiologi 5 (1)*, 28-37.
- Permatasari, M. P., & Endriastuti, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Bagi UMKM Di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 1 , 91-99.
- Putri, W. S., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No.1*, 47-51.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Cakrawala Vol. 16 No.2*, 1-7.
- Tufts University Relations. (n.d.). *Social Media Overview*. Retrieved from communications.tufts.edu: <https://communications.tufts.edu/marketing-and-branding/social-media-overview/>
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 4, No. 1* , 1-5.

- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences Volume 12 No. 02*, 34-48.
- Zaru, A. J. (2016). Effect of Social Media on Society. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR) Volume-2, Issue-11*, 39-44.

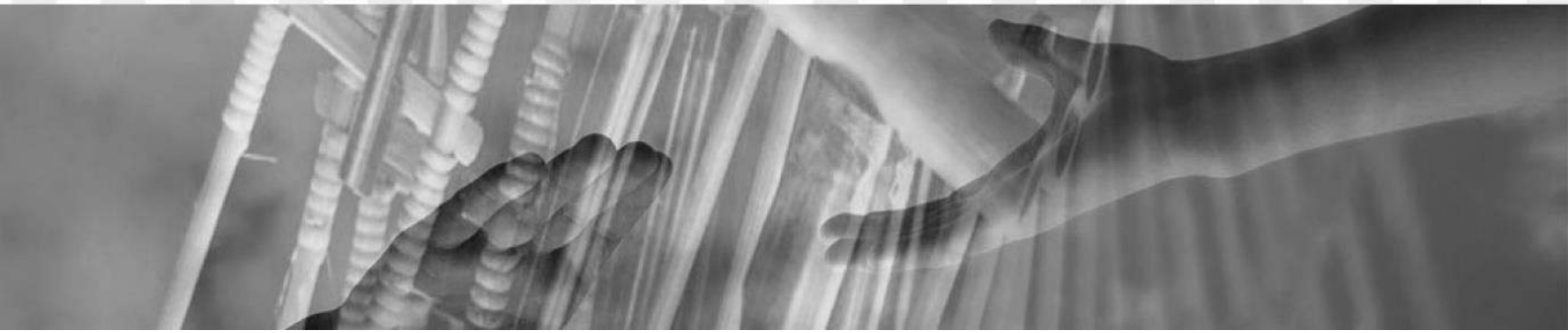




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang

Andi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Andhika Octa Indarso<sup>2</sup>, Windhiadi Yoga Sembada<sup>3</sup>, Khairul Anwar<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati No. 1 Pondok Labu Jakarta Selatan 12450, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No. 20, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

\*[andi.k@upnvj.ac.id](mailto:andi.k@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
pemberdayaan  
desa;  
literasi  
teknologi  
informasi;  
literasi digital;  
perangkat desa;  
waringinkurung

**Abstrak** Literasi digital digunakan untuk menemukan, menganalisis, membuat, dan mengirimkan informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan pengalaman beberapa negara, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi khususnya di daerah pedesaan. Selain itu mampu mempercepat pembangunan daerah. pemanfaatan TIK dianggap efektif dalam mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan melalui e-governance. Desa Waringin Kurung merupakan salah satu desa terisolir dengan wilayah mayoritas dataran tinggi yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten, berdekatan langsung dengan wilayah Taman Nasional Ujung Kulon. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan literasi digital guna efisiensi sistem pelayanan desa, mempercepat penyampaian informasi desa, keterbukaan informasi desa. Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi digital terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pertama uji praktik dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik (email), tahap kedua uji pemahaman melalui pretest dan post test tentang penggunaan aplikasi microsoft word serta tahap ketiga studi kasus dan pemecahan masalah tentang strategi mempercepat keterbukaan informasi. Hasil dan simpulan kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi guna membantu masyarakat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Terutama membantu desa dalam proses administrasi desa melalui pemanfaatan email dan microsoft word. Kemudian menyampaikan informasi publik desa kepada masyarakat melalui website desa perihal profil desa, keterbukaan APBD desa, struktur perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, ketersediaan dokumen secara online hingga keterbukaan laporan kinerja Desa.

**Keywords:**  
village  
empowerment;  
information  
technology  
literacy;  
digital literacy;  
village  
apparatus;  
waringinkurung

**Abstract** Digital literacy is used to find, analyze, create, and transmit information and communication technology information. Based on the experience of several countries, the use of information technology has become one of the drivers of economic development, especially in rural areas and can encourage regional development. The use of ICT is considered effective in reducing community migration from rural to urban areas and improving the quality of government services through e-governance. Waringin Kurung Village is one of the isolated villages with a neighborhood located in the southern part of Banten Province, directly adjacent to the Ujung Kulon National Park area. This community service aims to improve the ability of village officials in utilizing digital literacy for the efficiency of the village service system, encouraging the dissemination of village information and village information. The method of implementing digital literacy development consists of three stages: a practice test by socializing the use of electronic mail (email), and understanding test through pretest and post-test on the use of Microsoft word applications, and case studies and problem-solving about information strategies. We conclude that higher education communities should involve more in developing digital literacy in rural villages. It will help rural communities use technology for their village administration and enhance public information management through the website and other digital channels.

## PENDAHULUAN

Literasi digital secara umum dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, dari berbagai sumber media digital seperti internet, ponsel, video game, televisi, dan media berbasis digital lainnya. *American Library Association (ALA)* mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk menemukan, menganalisis, membuat, dan mengirimkan informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang membutuhkan kemampuan kognitif dan teknis (Becker, 2018).

Kendati demikian, kompetensi dalam teknologi informasi bukan merupakan satu-satunya aspek utama dalam literasi digital. Literasi digital juga membutuhkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, pengetahuan tentang norma perilaku yang diterima dalam interaksi daring, dan pemahaman tentang masalah sosial secara umum yang ditimbulkan oleh teknologi digital.

Menurut Lankshear & Nobel (2015), terdapat tiga fitur umum dalam definisi literasi digital. Pertama, literasi digital terbatas pada kegiatan yang berhubungan dengan informasi. Kedua, literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan informasi, dimana seseorang mampu menentukan validitas, keakuratan, dan kebenaran suatu informasi. Ketiga, literasi digital berkaitan sebagian besar dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat TIK dalam berkomunikasi dan menggunakan berbagai informasi.

Berdasarkan pengalaman beberapa negara, pemanfaatan TIK telah menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi khususnya di daerah pedesaan (Marhaini Mohd Noor, 2018). Pengalaman beberapa negara berkembang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembangunan ekonomi lokal.

Zimbabwe yang selama ini dikenal dengan sektor perkembangannya relatif berhasil menggeser ketergantungannya dari industri ekstraktif ke sektor ekonomi berbasis digital. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam pemanfaatan TIK merupakan salah satu faktor dibalik perkembangan ekonomi digital di Zimbabwe (Mutale, 2018).

Demikian pula dengan Iran yang membangun pusat-pusat TIK di pedesaan untuk mempercepat pembangunan daerah. Keberadaan pusat TIK dianggap efektif dalam mengurangi migrasi masyarakat dari desa ke kota dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan melalui *e-governance* (Hashemkhani Zolfani, S., et. al., 2012).

Tidak hanya di kedua negara tersebut, Indonesia adalah salah satu negara yang telah merasakan dampak positif dari perkembangan literasi digital (Prastyaningtyas, 2019). Munculnya aplikasi transportasi *online* dan laman jual-beli *e-commerce* beberapa tahun belakangan ini menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Bahtiar, 2020). Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Indonesia terus mengalami kenaikan dari 7,3 persen pada tahun 2017 menjadi 8,5 persen pada tahun 2018 dan diperkirakan akan terus tumbuh secara signifikan pada tahun mendatang. Merujuk kepada beberapa studi, ekonomi digital diperkirakan memberikan kontribusi sekitar Rp 814 triliun (US\$ 56,4 miliar) atau 5,5% dari PDB, serta menambah 5,7 juta lapangan kerja baru atau 4,5% dari total tenaga kerja pada tahun 2018 (Simamora & Ningsih, 2020).

Kendati demikian, kondisi ini belum merata di berbagai daerah. Termasuk di antaranya Kabupaten Pandeglang di mana kemiskinan masih menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan daerah di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten (Syafari et al., 2018). Palsalnya, jumlah penduduk miskin yang berhasil didata oleh Badan Pusat Statistik mencapai 114,090 jiwa pada 2019, atau sekitar 9,9 persen dari jumlah penduduk (BPS,

2019). Kondisi ini menempatkan Pandeglang sebagai wilayah termiskin di Provinsi Banten, yang kemudian disusul Kabupaten Lebak.

Ditambah lagi sarana, prasarana, dan mutu pendidikan yang belum memadai, indeks pembangunan manusia (IPM) termasuk paling memprihatinkan dibandingkan beberapa kabupaten/kota lainnya di provinsi Banten. Angka IPM Pandeglang pada 2017 baru mencapai 63,82, terendah kedua setelah Kabupaten Lebak. Mutu dan akses pendidikan ditengarai menjadi salah satu faktor di balik rendahnya angka pembangunan manusia di Kabupaten Pandeglang.

Untuk itu, salah satu kegiatan prioritas pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan di wilayah ini yakni pemberdayaan literasi digital. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan berbagai perangkat TIK diharapkan dapat mempercepat arus informasi dan komunikasi antara desa-desa tertinggal dengan mitra daerah dan kota yang memungkinkan terjadinya kolaborasi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Dengan demikian percepatan pembangunan daerah tertinggal dapat terlaksana dengan baik. Daerah sasaran yaitu Desa Waringin Kurung, Kecamatan Cimanggu, Pandeglang, salah satu desa yang termasuk dalam kategori desa tertinggal berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) Kemendes RI.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui pemberdayaan literasi digital di Desa Waringinkurung. Metode pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi digital terdiri dari tiga metode.

Tahap pertama uji praktik dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik (email). Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi yang bertujuan untuk mengenal penggunaan email. Mulai dari cara mengirim dan membaca. Setelah dilakukan sosialisasi tentang manfaat

dan cara penggunaan email peserta nantinya akan diuji secara praktik dalam membuat dan mengirimkan email secara langsung.

Kemudian tahap kedua uji pemahaman melalui *pre test* dan *post test*. Peserta nantinya akan mendapatkan sosialisasi tentang penggunaan aplikasi *Microsoft word*. Kemudian sebelum dimulai materi, peserta diminta untuk menjawab soal *pre test*. Pada sosialisasi ini peserta akan mendapatkan materi tentang penggunaan menu, cara, dan manfaat *toolbar* yang terdapat di aplikasi *Microsoft word*. Kemudian setelah penyampaian materi peserta diminta untuk menjawab pertanyaan kembali sebagai *post test*.

Pada tahap ketiga studi kasus dan pemecahan masalah tentang strategi mempercepat keterbukaan informasi. Di sini peserta diminta untuk aktif melakukan diskusi dan pemecahan masalah. Hasil dari sosialisasi ini nantinya akan diuji tingkat keaktifan dan cara peserta menyelesaikan masalah.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Waringinkurung**

Desa Waringin Kurung merupakan salah satu desa yang terisolir dengan wilayah mayoritas dataran tinggi yang terletak di bagian selatan Provinsi Banten. Daerah ini berdekatan langsung dengan wilayah Taman Nasional Ujung Kulon. Desa Waringinkurung terdiri dari tiga kampung yaitu Kampung Polos, Kampung Ciundil, dan Kampung Patat.

Desa Wringin Kurung mayoritas melakukan pekerjaan bertani dan berkebun bersamaan dengan berternak. Artinya masyarakat yang bertani dan berkebun umumnya juga memelihara ternak. Adapun jenis ternak di antaranya kerbau, kambing, dan ikan.

Selain bertani dan beternak, masyarakat Desa Waringinkurung mayoritas berdagang hasil pertanian dan perkebunan. Mereka menjual hasil buminya ke ibukota Pandeglang hingga Jakarta. Meskipun penghasilan tersebut tidak stabil namun usaha perdagangan hasil pertanian mampu menjadi penopang perekonomian Desa Waringinkurung. Pendapatan masyarakat desa termasuk kategori menengah ke bawah. Bahkan masih banyak masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni.

Beberapa masyarakat di Desa Waringinkurung telah mendirikan kelompok kerajinan membuat tikar dari daun pandan. Usaha pengrajin daun pandan ini telah berjalan turun-temurun. Namun kendala saat ini masih kekurangan peralatan dan sumber daya alam (bahan) yang sulit didapatkan akibat penebangan dan karena peralihan lahan. Ada pula *home industry* atau UKM produksi gula merah atau aren di Desa Waringinkurung yang juga telah berjalan lama. Gula merah ini menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat. Selain itu juga di Desa Waringinkurung terdapat pengrajin patung badak. Namun hasil pengrajin patung badak sampai saat ini masih kesulitan dalam hal pemasaran.

Karena letaknya yang potensial dengan lokasi alam, Desa Waringinkurung mempunyai beberapa potensi wisata alam yakni air terjun dan sungai yang sampai sekarang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai wisata. Kemudian pohon kelapa juga merupakan sumber penghasilan tertinggi di Desa Waringinkurung. Namun sangat disayangkan saat ini terancam punah karena kurangnya minat warga untuk menanam kembali pohon kelapa yang sudah dimakan usia.

Selain itu, masyarakat Desa Waringinkurung juga memiliki potensi kuliner yaitu produk unggulan yang disebut opak dangdeur. Produk kuliner ini berbahan baku singkong. Desa Waringinkurung memiliki bahan baku singkong ini sangat melimpah.

## Sosialisasi Penggunaan Surat Elektronik (Email)

Peserta dalam kegiatan sosialisasi penggunaan teknologi informasi di Desa Waringin Kurung merupakan perangkat desa. Berdasarkan pendidikan terakhir peserta sebanyak 45% merupakan lulusan SMA/SLTA sederajat, sedangkan 55% pendidikan S1 atau sederajat. Adapun sasaran dalam pemberdayaan literasi digital yakni semua perangkat Desa Waringinkurung yang terdiri dari 11 orang di antaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, KASI pemerintahan, KASI kesejahteraan, KASI pelayanan, KAUR keuangan, KAUR tata usaha dan Umum serta KAUR perencanaan dan ketiga Kepala Dusun.

### Optimalisasi penggunaan surat elektronik untuk desa

Materi pertama diawali dengan sosialisasi penggunaan surat elektronik untuk desa. Materi ini menjelaskan tentang manfaat surat elektronik (email), cara membuat email dimulai dari membuat akun serta cara membaca email masuk hingga kemudian cara mengirimkan dan membalas email masuk. Selain cara menggunakan email melalui media komputer dan *laptop*, peserta juga diajari cara menggunakan *email* dengan *handphone android*.



**Gambar 1.** Materi penggunaan surat elektronik untuk desa

## Manfaat surat elektronik (email) untuk desa

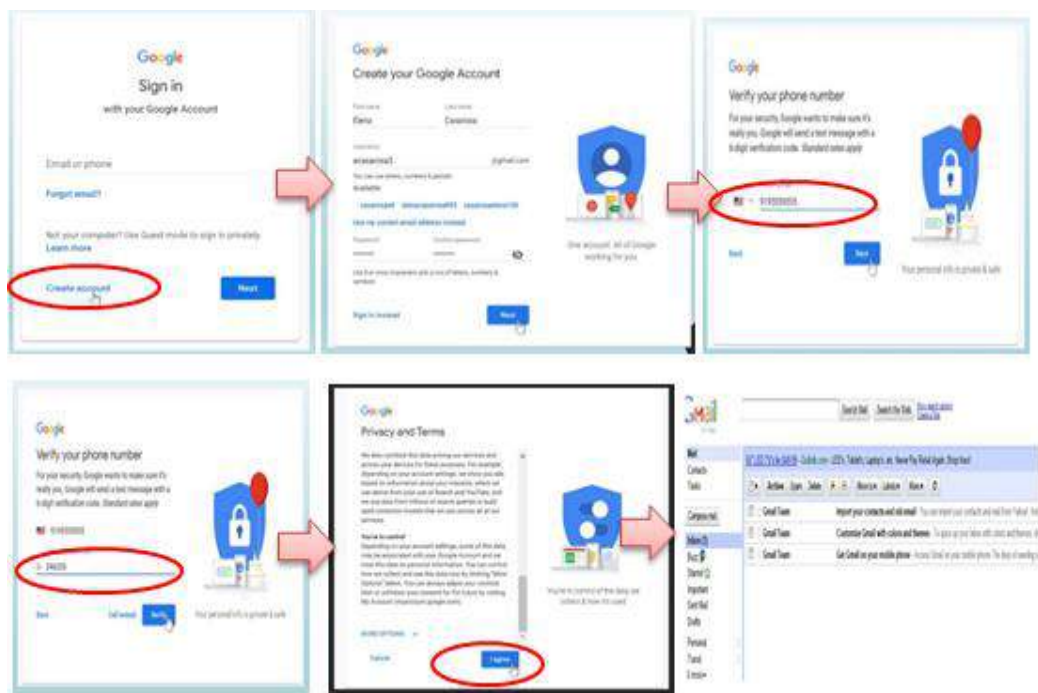
Terdapat beberapa manfaat surat elektronik bagi desa di antaranya:

1. Email sebagai alat gratis, tidak ada biaya lebih lanjut yang perlu dikeluarkan untuk mengirim dan menerima pesan.
2. Email sangat cepat. Setelah Anda selesai menulis pesan, mengirimkannya semudah mengklik tombol. Email, terutama jika sistem email terintegrasi ke dalam jaringan, dikirim, dikirim, dan dibaca dengan segera.
3. Email system yang sederhana. Hal ini mudah digunakan. Setelah akun Anda disiapkan, membuat, mengirim, dan menerima pesan menjadi mudah. Selain itu, email memungkinkan akses informasi dan kontak yang mudah dan cepat.
4. Email memungkinkan untuk referensi mudah. Pesan yang telah dikirim dan diterima dapat disimpan, dan dicari dengan aman dan mudah. Jauh lebih mudah untuk membaca pesan email lama daripada catatan lama yang ditulis di atas kertas.
5. Email dapat diakses dari mana saja selama Anda memiliki koneksi internet. Apakah Anda berada di kantor atau di lapangan, atau bahkan di luar negeri, Anda dapat mengakses kotak masuk dan membaca pesan Anda.
6. Email tidak menggunakan kertas, dan karenanya bermanfaat bagi planet ini. Anda tidak hanya dapat mengurangi biaya kertas, Anda sebenarnya mengurangi kerusakan penggunaan kertas terhadap lingkungan.
7. Email memungkinkan pengiriman pesan secara massal. Media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan Anda, di mana Anda dapat mengirim satu pesan tertentu ke beberapa penerima sekaligus.
8. Email memungkinkan akses cepat ke informasi dan file. Anda dapat memilih untuk mengirim sendiri file dan menyimpan pesan sehingga Anda memiliki catatan

percakapan dan interaksi yang Anda miliki secara online untuk berjaga-jaga jika Anda membutuhkannya di masa mendatang (Gupta & Jain, 2020).

Terdapat 3 webmail gratis paling populer dan sering digunakan yaitu *Gmail.com*, *Yahoo.com*, dan *Outlook.com* di mana dari ketiga email tersebut memiliki manfaat yang sama hanya bentuk fitur dan tampilan yang berbeda. Ketiga webmail tersebut juga dapat digunakan secara bersamaan dan dapat digunakan untuk mengirimkan dari webmail satu dengan lainnya.

Cara membuat akun email dengan gmail

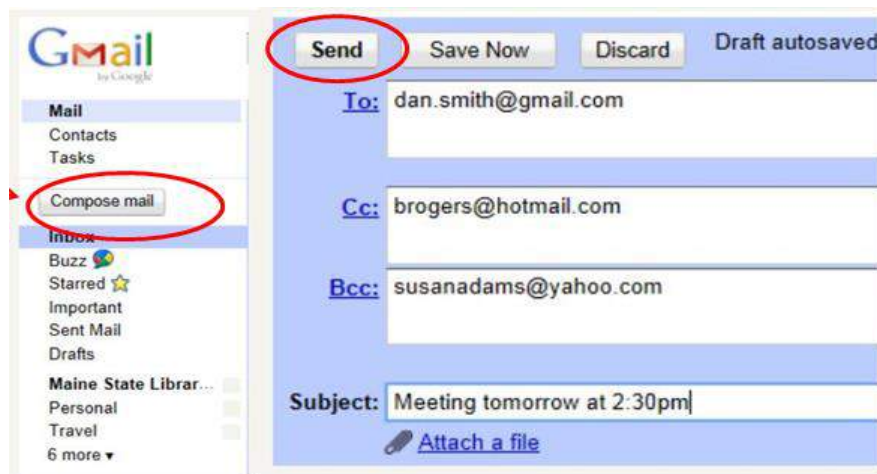


**Gambar 2.** Cara Membuat akun email dengan gmail

Langkah pertama pastikan jaringan internet terkoneksi dan stabil. Kemudian ketik [www.gmail.com](http://www.gmail.com) maka akan muncul jendela awal gmail, klik *Create account*. Selanjutnya daftarkan alamat emailmu (cari alamat email yang belum digunakan), klik next masukkan nomor telepon (aktif) untuk memverifikasi akun. Google akan

menggunakan proses verifikasi dua langkah untuk keamanan. Anda akan menerima pesan teks dari Google dengan kode verifikasi kemudian masukkan kode untuk menyelesaikan verifikasi akun.

Langkah selanjutnya lengkapi data pribadi, Anda akan melihat formulir untuk memasukkan beberapa informasi pribadi seperti nama dan tanggal lahir. Kemudian klik Next, dan akan diminta untuk membaca Persyaratan Layanan dan Kebijakan Privasi Google, lalu klik setuju. Maka email jadi dan dapat digunakan.



**Gambar 3.** Cara mengirim, membaca dan membalas email

Menulis dan mengirimkan email dengan klik *compose mail* (Baru) kemudian tuliskan tujuan alamat email pada kolom “to”. Apabila ingin mengirimkan lebih dari satu alamat email dapat ditulis kolom “CC” (Carbon Copy) dan BC (Blind Carbon Copy) untuk alamat tidak akan terlihat oleh pihak lain, kemudian tulis judul pengiriman pada kolom “subject”.

Apabila ingin melampirkan dokumen file klik *attachments*. Setelah semua ditulis dengan benar maka pesan selesai dan siap digunakan. Sedangkan cara membaca email masuk dengan klik pada *inbox*, urutan email masuk berurutan berdasarkan waktu dan

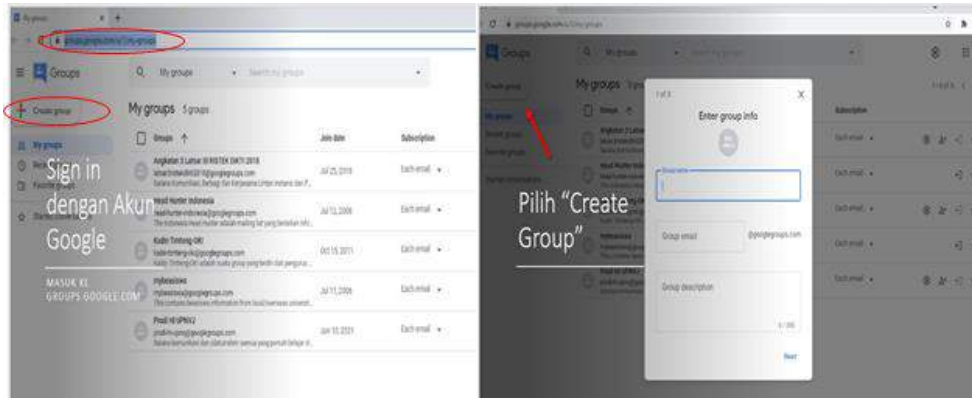
tanggal. Adapun semua email yang belum dibaca biasanya ditandai dengan teks tebal. Kemudian cara untuk membalas email klik “reply” pada bagian bawah email masuk, sedangkan untuk *reply all* digunakan untuk balasan pesan ke semua pihak di email.

### Penggunaan & Manfaat Mailing List untuk Desa

Zhang et al., (2015) secara khusus dalam artikelnya mengupas tentang penggunaan *mailing list* dari masa ke masa. Dalam konteks desa, kiranya terdapat beberapa manfaat penggunaan dari *mailing list* antara lain:

1. Hemat biaya; penggunaan milis adalah salah satu cara yang paling hemat biaya untuk mengembangkan bisnis Anda, jika dibandingkan dengan model surat tradisional, selebaran, brosur, dan lainnya. Selain efisiensi biaya, juga tidak membatasi kreativitas dan keindahan desain dan jangkauan komunikasi lebih cepat dan lebih luas.
2. Terhubung dengan target pasar; penggunaan milis promosi dan pemasaran memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan target pasar, pelanggan, dan calon pelanggan secara langsung dan selalu terhubung dengan Anda. Hal ini merupakan suatu kesempatan baik untuk membangun relasi dan komunikasi lebih dekat dengan pelanggan dan calon pelanggan.
3. Sarana edukasi kepada mitra dan calon mitra; manfaat penggunaan milis sebagai sarana yang baik untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan bidang spesifik yang kita kuasai. Artinya semakin target pasar mengerti dan memahami semua informasi terkait dengan profil, potensi, dan kegiatan desa, maka semakin terbuka peluang untuk munculnya ketertarikan untuk potensi kerja sama yang menguntungkan untuk pembangunan desa di masa yang akan datang. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan citra baik desa di mata para mitra.

## Cara membuat grup milis



**Gambar 4.** Cara membuat grup milis

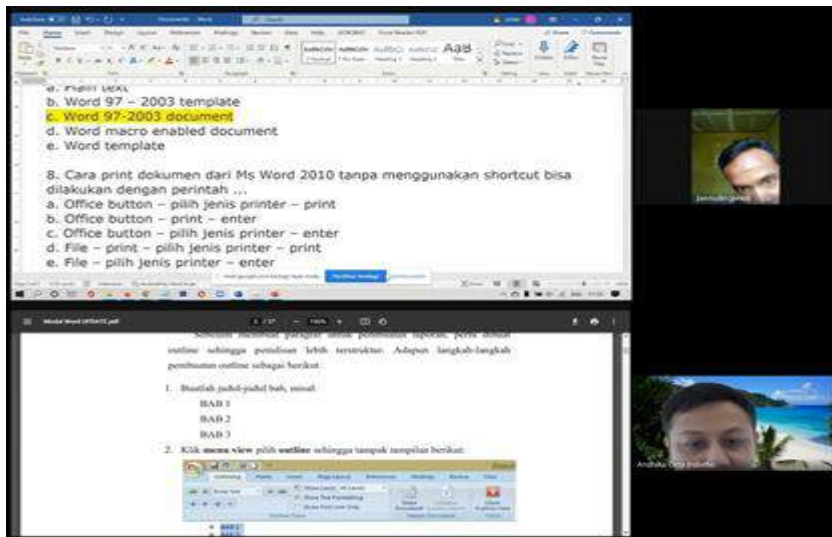
Syarat pertama dalam membuat milis yaitu harus memiliki akun *google* dalam bentuk email (*gmail*). Kemudian pada laman pencarian ketik *group.google.com* pada bagian menu kiri atas klik “Create Group”. Selanjutnya tulis nama group, email group dan deskripsi group. Kemudian pada tahap kedua tentukan akses apakah rahasia atau umum, anggota group. Selanjutnya masukan anggota email dalam group terakhir klik “create group”. Tahap berikutnya, setelah jadi link group dapat di-*share* atau umumkan ke beberapa anggota group. Setelah grup jadi dan ingin membagi informasi dapat mengirimkan pesan dengan klik “*new conversations*”. Kemudian Anda judul subject dan keterangan informasi untuk dikirim ke semua anggota.

## Penggunaan Aplikasi Microsoft Word

Materi kedua tentang penggunaan aplikasi *microsoft word*. Penyampaian materi kali ini diawali dengan *pre test* peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar pengetahuan tentang *microsoft word*. Kemudian setelah *pre test*, penyampaian materi inti yaitu tentang pengenalan menu (*toolbar*) dan fungsi menu pada *microsoft word*. Tahap

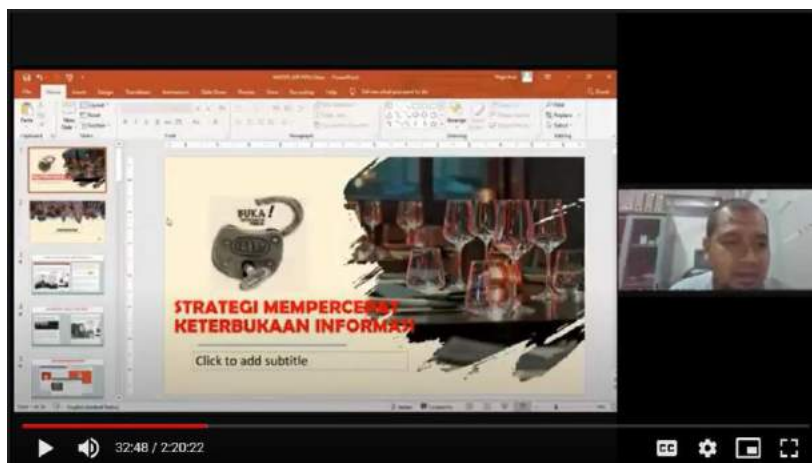
berikutnya teknik memformat lanjutan seperti cara membuat tabel, grafik, styles, cara membuat *headers footers* dan *page numbers* dan lain sebagainya.

Kemudian setelah penyampaian materi, peserta diminta *post test* kembali dengan pertanyaan yang sama. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre test* dengan *post test* artinya penyampaian materi aplikasi *microsoft word* efektif dan bermanfaat oleh peserta meskipun penyampaian materi dilakukan secara daring (online) melalui *zoom meeting*.



Gambar 5. Materi penggunaan aplikasi microsoft word

## Strategi Mempercepat Keterbukaan Informasi



Gambar 6. Materi strategi mempercepat keterbukaan informasi desa

Materi ketiga penyampaian strategi mempercepat keterbukaan informasi. Tema dalam materi terdiri dari beberapa topik yaitu 1) Informasi publik, 2) Informasi publik desa, 3) Sarana penyampaian informasi publik desa dan 4) Permohonan informasi desa. Materi diawali dengan studi kasus persoalan desa kemudian pendalaman informasi publik dan beberapa lembaga desa yang wajib melakukan informasi publik yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 7.** Badan publik desa yang wajib menyampaikan informasi publik ke masyarakat

Informasi publik desa merupakan informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima oleh Pemerintah Desa yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Afnan, 2019).

Sedangkan badan publik desa yang berkewajiban untuk menyampaikan informasi publik desa adalah 1) Pemerintah Desa (PEMDES) sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. 2) Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) sebagai badan yang dibentuk atas dasar kesepakatan antar-desa untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan kerja sama antar-desa. 3) Badan Usaha

Milik Desa (BUMDES) sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. 4) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Jenis informasi publik desa ada 4 di antaranya: 1) Informasi publik desa berkala adalah informasi publik desa yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala oleh PPID Desa melalui media informasi yang dimiliki desa tanpa adanya permohonan Informasi, 2) Informasi publik desa serta merta adalah informasi publik desa yang dapat mengancam hajat hidup orang banyak dan ketertiban umum yang wajib diumumkan secara luas kepada masyarakat desa melalui media informasi yang dimiliki desa. 3) Informasi publik desa tersedia setiap saat adalah informasi publik desa yang wajib disediakan pemerintahan desa dan diberikan melalui pengajuan permohonan informasi publik desa, 4) Informasi yang dikecualikan adalah informasi yang dikecualikan dengan keputusan PPID Desa.



**Gambar 8.** Alasan pemerintah desa wajib menyediakan informasi publik

Pemerintah Desa sebagai badan eksekutif pemerintah yang memiliki sumber dana dari APBN dan APBD. Kemudian akibat adanya UU no 6 tahun 2014 dan pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa kepala desa berkewajiban memberikan informasi publik kepada masyarakat tentang penggunaan, fungsi dan tugas pokok desa (Irwandi et al., 2020).

Adapun bentuk informasi publik wajib diumumkan secara berkala oleh pemerintah desa adalah 1) Profil badan publik desa yakni: alamat, visi misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi, dan profil singkat pejabat. Bentuk laporan kinerja pemerintah desa berupa laporan penyelenggaraan pemerintahan desa akhir tahun anggaran; dan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa akhir masa jabatan. 2) Matriks program atau kegiatan yang sedang dijalankan: nama program/kegiatan, jadwal waktu pelaksanaan, penanggung jawab sumber dan besaran anggaran yaitu: Laporan keuangan pemerintah desa terdiri: laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, laporan realisasi kegiatan, kegiatan yang belum selesai dan/atau tidak terlaksana, sisa anggaran, alamat pengaduan.

Kemudian 3) Matriks program masuk desa: program dari Pemerintah Pusat, Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ke 3 (tiga) serta data penerima bantuan program. 4) Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa dan Daftar Usulan Rencana Kerja Pemerintah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dalam bentuk peraturan dan rancangan peraturan Pemerintah Desa. 5) Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun berjalan berupa informasi tentang hak dan tata cara mendapatkan Informasi Publik Desa.



**Gambar 9.** Materi pemanfaatan website untuk keterbukaan informasi desa

Selain penyampaian materi tentang bagaimana strategi desa dalam percepatan informasi kepada publik, pemateri juga memberikan materi tentang pemanfaatan *website* desa. Materi tersebut dijelaskan secara studi kasus bahwa penyampaian informasi publik desa dapat dilakukan secara *online* berupa penggunaan APBD Desa, struktur perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, dan ketersediaan dokumen secara *online* hingga keterbukaan laporan kinerja Desa. Semua keterbukaan informasi tersebut dapat diinformasikan melalui *website* desa.

## SIMPULAN

Pemberdayaan desa melalui literasi digital merupakan kegiatan yang penting dilakukan perguruan tinggi untuk membantu masyarakat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Terutama membantu desa dalam proses administrasi desa melalui pemanfaatan email dan *microsoft word*. Kemudian menyampaikan informasi publik desa ke masyarakat melalui *website* desa perihal profil desa, keterbukaan APBD desa, struktur

perangkat desa, prosedur pengurusan dokumen, ketersediaan dokumen secara *online* hingga keterbukaan laporan kinerja desa.

Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan ditujukan untuk beberapa desa tertinggal lainnya. Namun tentunya kegiatan ini harus didukung oleh pemerintah daerah yang bekerjasama dengan perguruan tinggi.

## **PENGHARGAAN**

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dan berkontribusi dalam kegiatan ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan segenap perangkat Desa Waringinkurung, Cimanggu, Pandeglang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, D. (2019). Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, 153–163. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.135>.
- Bahtiar, R. A. (2020). POTENSI, PERAN PEMERINTAH, DAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN E-COMMERCE DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 11(01), 13. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.1485>.
- Becker, B. W. (2018). Information Literacy in the Digital Age: Myths and Principles of Digital Literacy. *School of Information Student Research Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.31979/2575-2499.070202>.
- Gupta, D. & Jain, P. (2020). *New Paradigm in Business and Education*. National Press Associates, New Delhi.
- Hashemkhani Zolfani, S.; Sedaghat, M.; Zavadskas, E. K. (2012). Performance evaluating of rural ICT centers (telecenters), applying Fuzzy AHP, SAW-G and

- TOPSIS Grey, a case study in Iran, *Technological and Economic Development of Economy* 18(2): 364–387.
- Irwandi, I., Yarni, M., Kosariza, K., Andrizal, A., & Putra, T. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Hukum Masyarakat Tentang Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 119-125. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9828>.
- KhusnaI, Itsna H. (2019). Strategi Pemberdayaan Desa Melalui Pemanfaatan Tik di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 23 No. 2, Desember 2019: 76-89.
- Lankshear, C. & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nordic Journal of Digital Literacy Special Issue 2006-2016*.
- Marhaini Mohd Noor. (2018). Rural Community Digital Technology Connectedness: Does ICT in Rural Area Contributes to Rural Development in Malaysia?. *The Social Sciences*, 13: 316-322. DOI: 10.36478/sscience.2018.316.322 URL: <https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2018.316.322>.
- Mutale, M. (2018). Challenges and Opportunities of Information and Communication Technologies (ICTs) in Binga District, Zimbabwe. *African Journal of Social Work (AJSW) Vol 8 No 2. National Association of Social Worker*.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). DAMPAK EKONOMI DIGITAL BAGI PEREKONOMIAN INDONESIA. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA) IV, IV, 6*.
- Simamora, C. M., & Ningsih, R. (2020). INKLUSIVITAS EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF GENDER DAN PENCIPTAAN LAPANGAN

KERJA (STUDI KASUS KAMPUNG MARKETER). *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*, 4, 15.

Syafari, A., Nugroho, K. S., & Arinia, I. (2018). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DUKUNGAN SARANA PRASARANA. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 2, 22.

Zhang, A. X., Ackerman, M. S., & Karger, D. R. (2015). Mailing Lists: Why Are They Still Here, What's Wrong With Them, and How Can We Fix Them? *Proceedings of the 33rd Annual ACM Conference on Human Factors in Computing Systems*, 4009–4018. <https://doi.org/10.1145/2702123.2702194>.

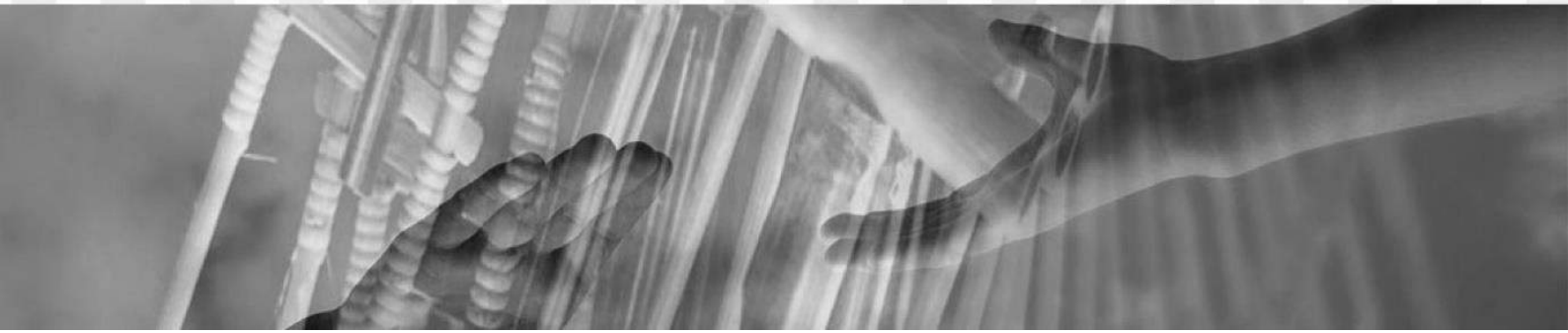




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal se Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi

Syamruddin\*, Gatot Kusjono, Iman Lubis, Oki Iqbal Khair, Andi Sopandi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia

*\*dosen01343@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
pelatihan;  
akreditasi;  
jurnal;  
sistem jurnal  
terbuka

**Abstrak** Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk sharing dan berbagi pengetahuan dan pencerahan bagi para pengelola jurnal di Indonesia bagaimana mengelola jurnal dengan baik dan benar. Kemudian memberikan tip-tip tentang persiapan menuju jurnal yang terakreditasi. Selain itu mengantarkan para pengelola jurnal agar bisa meraih Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) SINTA. Adapun metode yang dilakukan yaitu dalam bentuk orientasi, ceramah, workshop, bedah jurnal, dan evaluasi. Metode tersebut dalam empat tahap yakni pra pelatihan, pelatihan, paska pelatihan, dan kegiatan PkM berkelanjutan. Hasil yang diperoleh peserta selama pelatihan adalah semakin memahami bagaimana mengelola jurnal yang baik dan benar. Peserta mengetahui pengelolaan jurnal melalui open-access journal dengan cara open journal systems. Selanjutnya setelah memahami pengelolaan jurnal yang benar, peserta semakin yakin untuk mempersiapkan jurnalnya menuju akreditasi jurnal nasional. Tahap berikutnya, sudah siap untuk mendaftarkan jurnalnya untuk diakreditasi oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

**Keywords:**  
training;  
accreditation;  
journal;  
open journal  
system

**Abstract** This Community Service (PkM) aims to share and share knowledge and enlightenment for journal managers in Indonesia on how to manage journals properly and correctly. Then provide tips on preparing for an accredited journal. Besides that, it also helps journal managers to achieve the National Journal Accreditation (Arjuna) SINTA. The methods used are in the form of orientation, lectures, workshops, journal reviews, and evaluations. The method consists of four stages, namely pre-training, training, post-training, and continuous PkM activities. The results obtained by the participants during the training were that they increasingly understood how to manage a good and correct journal. Participants know how to manage journals through open-access journals using open journal systems. Furthermore, after understanding the correct management of journals, participants are more confident in preparing their journals for national journal accreditation. The next stage, is ready to register the journal to be accredited by the National Research and Innovation Agency (BRIN).

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Para pengelola jurnal terus dituntut untuk meningkatkan kualitas jurnal-nya. Dengan semakin meningkat kualitas jurnal, maka semakin memudahkan pengelola jurnal untuk mencapai tahapan menuju akreditasi nasional.

Saat ini masih banyak jurnal yang terbit dengan hanya ber-ISSN, bahkan banyak pula yang tidak memiliki ISSN. Sehingga sudah menjadi semacam kewajiban para pengelola jurnal agar meningkatkan kualifikasi jurnalnya, dari yang awalnya tidak ber-ISSN, kemudian memiliki ISSN, dan selanjutnya memiliki Akreditasi Jurnal Nasional. Bahkan, sampai pada tingkatkan jurnal internasional yang bereputasi.

Terhitung sampai dengan Maret 2021, seperti dikutip dari laman <http://sinta.ristekbrin.go.id/>, jumlah jurnal yang sudah terakreditasi secara nasional sebagaimana pada Tabel 1 sebanyak 5.990. Padahal, pemerintah telah menargetkan agar pada akhir 2020 jurnal yang telah terakreditasi nasional lebih dari jumlah tersebut.

**Tabel 1.** Jurnal terakreditasi

<b>Peringkat</b>	<b>Jumlah</b>
SINTA 1 (S1)	94
SINTA 2 (S2)	850
SINTA 3 (S2)	1.134
SINTA 4 (S4)	2.033
SINTA 5 (S5)	1.640
SINTA 6 (S6)	239
	<b>5.990</b>

**Sumber:** <https://sinta.ristekbrin.go.id/>

Masih sedikitnya jurnal yang terakreditasi secara nasional, antara lain disebabkan karena pengelola jurnal masih kurang pemahamannya dalam mengelola jurnal. Sehingga jurnal hanya sekadar terbit dan tidak mengikuti pedoman yang ada. Padahal sudah ada pedoman yang baku dikeluarkan pemerintah dalam mengelola jurnal yang terakreditasi secara nasional yaitu melalui Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah 2018.

Dengan adanya pedoman tersebut, maka semakin memudahkan bagi pengelola jurnal untuk mengelola jurnal-nya secara lebih baik. Apabila jurnal sudah dikelola dengan baik sesuai pedoman yang ada, maka langkah selanjutnya memudahkan bagi para pengelola jurnal dalam pengusulan akreditasi jurnal ilmiah. Bagi pengelola jurnal tidak lagi merasa kesulitan dalam mengelola jurnal karena semua sudah tertata dengan baik, apakah itu menyangkut manajemen maupun substansi.

Namun kendati demikian, adanya pedoman yang sudah dikeluarkan oleh BRIN tidak menjadikan pengelola jurnal mudah tatkala ingin mendaftarkan jurnal-nya untuk diakreditasi. Sebab dibutuhkan banyak persyaratan di dalamnya yang harus dipenuhi. Akibatnya banyak pengelola jurnal yang terkendala karena belum memahami sepenuhnya bagaimana mengelola jurnal dengan baik agar bisa diakreditasi.

Persoalan-persoalan yang dihadapi pengelola jurnal bisa dikatakan begitu kompleks. Apalagi dengan terbatasnya jumlah sumber daya pengelola jurnal yang ada, maka mau tidak mau jumlah pengelola yang ada harus bekerja secara maksimal agar jurnalnya dapat terbit tepat waktu secara berkala. Apabila tahapan-tahapan pengelolaan jurnal tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan yang telah dibuat, maka sudah barang tentu

kualitas jurnal juga akan menurun. Dampaknya sudah pasti akan sulit mengajukan akreditasi.

Secara umum persoalan yang dihadapi oleh pengelola jurnal sehingga sulit mengajukan akreditasi atau nilai yang diperoleh di bawah standar untuk lolos akreditasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengadaan naskah atau artikel tidak sesuai dengan tahapan pada OJS.
2. Kualitas naskah sangat rendah sehingga perlu penyempurnaan yang lebih ekstra.
3. Tidak memahami manajemen OJS.
4. Sulitnya mendapatkan mitra bestari yang berkualitas sesuai dengan *focus* dan *scope* jurnal.
5. Sulitnya mendapatkan editor yang berkualitas sehingga mutu editing dan penyuntingan naskah sangat buruk.
6. Rendahnya pemahaman pengelola jurnal terhadap bobot penilaian dari setiap indikator yang hendak dinilai.
7. Persiapan pengelola jurnal untuk pengajuan akreditasi tidak maksimal.

Kendati secara filosofi pengelolaan jurnal hampir serupa dengan penerbitan yang lainnya, namun secara spesifik perlu pengetahuan yang lebih khusus. Sebab pengelolaan jurnal memerlukan keahlian-keahlian tersendiri sehingga tidak bisa dikelola secara serampangan. Oleh karena itu sebelum mengelola jurnal, para pengelolanya perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus mengenai teknik pengelolaan jurnal. Dengan demikian, ketika mendapatkan kepercayaan dari penerbit apakah itu di kampus ataupun di luar kampus untuk mengelola jurnal tidak mengalami kesulitan. Ketika secara administratif sudah siap untuk pengajuan akreditasi, maka pengelola jurnal lebih mudah mengajukannya.

Selama ini permasalahan yang dihadapi oleh para pengelola jurnal dalam meningkatkan jurnalnya menjadi jurnal yang terakreditasi nasional adalah dalam hal pengelolaannya. Selain itu sumber daya yang ada juga tidak mumpuni dalam mengelola jurnal. Sebab, mengelola jurnal tidak mudah karena diperlukan kemauan dan kemampuan serta minat yang besar dalam dunia tulis menulis atau yang berbau jurnalistik. Sehingga dalam mengelola jurnal tidak memandang tingginya pendidikan atau tingginya jabatan akademik seseorang.

Persoalan lain yang dihadapi oleh para pengelola jurnal adalah masalah pendanaan. Terutama bagi pengelola jurnal yang penerbitnya non kampus. Sebab biar bagaimanapun juga pendanaan menjadi bagian penting agar jurnal bisa dikelola dengan baik. Kemudian juga pada umumnya jurnal merupakan penerbitan yang sifatnya tidak komersial. Sehingga sulit mendapatkan pendanaan dari pihak lain seperti sponsor sebab penerbit tidak diperbolehkan mencantumkan sponsor pada terbitannya baik yang berupa cetak maupun *online*.

Di samping itu biaya pengelolaan jurnal juga terkadang sulit dibebankan kepada penulis melalui penerbitan artikelnya. Umumnya, para penulis lebih mencari jurnal yang tidak berbayar alias gratis. Penulis tidak mau dikenakan biaya apapun ketika ingin menerbitkan artikelnya pada jurnal.

Selain terbatasnya sumber daya dan sumber pendanaan dalam pengelolaan jurnal, kemampuan pengelola jurnal juga merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, kemauan saja tidak cukup dalam mengelola jurnal menuju jurnal yang terakreditasi secara nasional. Perlu kemampuan dari para pengelolanya agar jurnalnya bisa berubah lebih baik lagi dari satu edisi ke edisi

berikutnya. Sehingga, pengelola jurnal yang bersangkutan dapat dengan mudah membawa jurnalnya dapat terakreditasi.

Berdasarkan hal-hal dan permasalahan di atas, maka dosen-dosen pada Program Studi (Prodi) Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema: **“Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan para pengelola jurnal dalam mengelola Jurnal sesuai dengan standar pengelolaan Jurnal yang baik dan benar berdasarkan *Open Journal System (OJS)* atau *Open Access Journals*?
2. Bagaimana para pengelola jurnal mampu menyiapkan jurnalnya agar bisa mengajukan atau mendaftar pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) SINTA ?
3. Bagaimana cara mengelola jurnal supaya bisa terakreditasi secara nasional pada Arjuna SINTA?

### **Tujuan PkM**

Selanjutnya tujuan kegiatan PkM ini sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk karya nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen-dosen Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.
2. Terbentuknya minat para pengelola jurnal untuk semakin memperbaiki kualitas manajemen dan substansi jurnalnya.

3. Para pengelola jurnal tidak kesulitan dalam pengelolaan jurnalnya.
4. Tersedianya wadah untuk sharing dan berbagi pengetahuan tentang pengelolaan jurnal yang baik.
5. Jurnal yang terakreditasi secara nasional semakin banyak.

### **Manfaat PkM**

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan PkM ini antara lain:

1. Bentuk karya nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen-dosen Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.
2. Para pengelola jurnal tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengelola jurnalnya.
3. Para pengelola jurnal akan semakin mudah mendaftarkan/mengajukan jurnalnya untuk diakreditasi.
4. Jurnal yang sudah mendaftarkan untuk diakreditasi lebih mudah dalam memenuhi kriteria penilaian dalam Arjuna.
5. Pengelola jurnal akan semakin termotivasi untuk mengelola jurnalnya menuju peringkat yang lebih baik setelah memperoleh pengakuan sebagai jurnal yang terakreditasi secara nasional.

### **Mekanisme Pengusulan Akreditasi Jurnal**

Dalam pengusulan akreditasi jurnal banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Sehingga pengelola jurnal tidak serta merta dengan mudah mengajukan atau mendaftarkan jurnalnya melalui website Arjuna. Berikut persyaratan pengusulan Akreditasi Jurnal Ilmiah Elektronik:

1. Memiliki ISSN dalam versi elektronik (e-ISSN) dan atau cetak (p-ISSN) bila terbitan dalam dua versi, sesuai data di laman <http://issn.pdii.lipi.go.id>.

2. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman website jurnal.
3. Jurnal ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan pengetahuan, ilmu, dan teknologi serta seni.
4. Jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit 2 tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
5. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit 2 kali dalam satu tahun secara teratur.
6. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 artikel.
7. Tercantum dalam Portal Garuda ([garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)).
8. Memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*).
9. Memiliki profil Jurnal di *Google Scholar*.

Selanjutnya dalam pengajuan akreditasi jurnal ilmiah nasional tidak hanya sekadar mendaftarkan jurnal yang diakreditasi. Setiap pengelola wajib mengikuti mekanisme yang sudah ditentukan oleh Kemenristek/BRIN. Hal itu sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Mekanisme pengajuan akreditasi jurnal nasional

**Sumber:** <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

Setelah usulan jurnal sudah masuk dalam proses pengajuan, maka tahap yang selanjutnya dilakukan adalah evaluasi dokumen, proses penilaian, penetapan akreditasi, dan terakhir adalah SK Akreditasi. Hal itu sebagaimana tampak pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses penilaian akreditasi jurnal nasional

**Sumber:** <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

### Unsur dan Bobot Penilaian

Dalam penilaian akreditasi jurnal nasional, beberapa kriteria yang sudah ditetapkan oleh BRIN harus bisa diikuti oleh pengelola jurnal. Setelah lolos dalam penilaian administratif, maka langkah berikutnya memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu mulai dari penamaan jurnal hingga penyebarluasan yang masing-masing memiliki bobot nilai tersendiri. Apabila pengelola memenuhi unsur dan bobot penilaian, maka sudah barang tentu akan lolos akreditasi jurnal nasional.

Selanjutnya beberapa unsur dan bobot penilaian yang harus dipenuhi oleh para pengelola jurnal ketika mendaftarkan jurnalnya secara *online* melalui laman <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>, sebagaimana pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Unsur dan bobot penilaian

Unsur	Bobot	
	Manajemen	Substansi*
Penamaan jurnal ilmiah	3	-
Kelembagaan penerbit	4	-
Penyuntingan dan manajemen jurnal	17	-
Substansi artikel	-	39
Gaya penulisan	-	12
Penampilan	8	-
Keberkalaan	6	-
Penyebarluasan	11	-
Jumlah	49	51

Suatu jurnal ilmiah dinyatakan terakreditasi Peringkat 2 apabila sekurang-kurangnya memperoleh nilai total 70 (manajemen dan substansi), dengan nilai substansi sekurang-kurangnya 26.

**Sumber:** Pedoman akreditasi jurnal ilmiah 2018

### Status dan Peringkat Akreditasi

Setelah penilaian oleh Tim Penilai atau Evaluator dari BRIN, maka langkah selanjutnya yakni penetapan status peringkat jurnal. Status tersebut nantinya akan menjadi pegangan bagi pengelola jurnal. Penetapan status peringkat jurnal akan diberikan melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh BRIN. Dengan penetapan status ini, para pengelola jurnal akan semakin termotivasi dalam mengelola jurnalnya.

Bagi pengelola jurnal yang sudah mengusulkan akreditasi jurnal ilmiah dinilai oleh assessor/tim penilai pada setiap unsur penilaiannya. Unsur-unsur penilaian yang dinilai menyangkut manajemen maupun substansi. Total penilaian yang dilakukan asesor menempatkan jurnal berada pada posisi atau terakreditasi pada peringkat 1 sampai dengan 6. Setiap peringkat mencerminkan nilai yang diperoleh suatu jurnal. Hal itu sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Status dan peringkat akreditasi

Status	Nilai Total
Terakreditasi Peringkat 1 (Satu)	$85 \leq n \leq 100$
Terakreditasi Peringkat 2 (Dua)	$70 \leq n < 85$
Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga)	$60 \leq n < 70$
Terakreditasi Peringkat 4 (Empat)	$50 \leq n < 60$
Terakreditasi Peringkat 5 (Lima)	$40 \leq n < 50$
Terakreditasi Peringkat 6 (Enam)	$30 \leq n < 40$

Suatu jurnal ilmiah yang terakreditasi di peringkat 2 sampai dengan 6 apabila terindeks di pengindeks internasional bereputasi seperti scopus atau web of science (SCI/SCIE) berhak mendapatkan status Terakreditasi Peringkat 1.

**Sumber:** Pedoman akreditasi jurnal ilmiah 2018

Pada umumnya, jurnal-jurnal yang sudah akreditasi nasional akan semakin dicari oleh para penulis. Bahkan semakin tinggi peringkat suatu jurnal, maka para penulis akan banyak yang mengirimkan artikelnya. Penulis akan mencari jurnal yang terakreditasi peringkat yang lebih baik karena akan berdampak pula pada nilai angka kredit yang akan diperoleh.

### Penilaian Angka Kredit Jurnal

Apabila jurnal yang lolos akreditasi nasional semakin banyak, maka implikasi yang diperoleh para dosen maupun peneliti adalah tersedianya banyak jurnal sehingga memudahkan untuk mem-*publish* artikelnya. Semakin banyak artikel yang terbit pada jurnal terakreditasi nasional, maka semakin banyak pula angka kredit yang diperoleh dosen maupun peneliti. Dengan demikian peluang untuk naik pangkat Jabatan Akademik Dosen (JAD) secara berkala juga mudah.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Operasional tentang Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen tahun 2019 (PO PAK 2019), yang kemudian dilakukan penyempurnaan atas pedoman tersebut, nilai artikel yang di-*publish* pada jurnal terakreditasi semakin tinggi dibanding jurnal yang belum terakreditasi. Hal itu sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Angka kredit jurnal

<b>Peringkat</b>	<b>Angka Kredit</b>
SINTA 1 dan 2	25
SINTA 3 dan 4	20
SINTA 5 dan 6	15
NON SINTA	10

**Sumber:** PO PAK 2019

Pada umumnya, jurnal-jurnal yang memiliki peringkat SINTA 1 dan 2 banyak dicari oleh penulis. Sebab nilai angka kreditnya sangat tinggi. Bagi dosen yang ingin mengajukan jabatan Lektor Kepala diwajibkan untuk menerbitkan artikelnya minimal pada jurnal yang telah Akreditasi SINTA 2.

Tak hanya jurnal SINTA 2, jurnal yang peringkat SINTA 3 dan 4 pun banyak dicari. Terutama dosen yang sedang mengajukan jabatan Lektor atau untuk memenuhi angka kredit dalam pengejuan Lektor Kepala. Bahkan, dalam pengajuan jabatan Asisten Ahli dan Lektor harus memiliki artikel yang sudah diterbitkan pada jurnal yang sudah berpredikat SINTA.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan akreditasi jurnal nasional di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi ini menggunakan metode penyampaian materi, diskusi, workshop, bimbingan teknis (bimtek), dan pendampingan. Kemudian dilakukan pelatihan lebih lanjut untuk persiapan pengajuan akreditasi dan bedah jurnal. Semua kegiatan tersebut dilakukan bertahap secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dengan mengambil tempat di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi.

Kegiatan dilakukan melalui empat tahapan yaitu pra pelatihan, pelatihan, paska pelatihan, dan kegiatan PkM berkelanjutan. Melalui tahapan-tahapan ini peserta diharapkan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, setelah memahami materi maka tahapan berikutnya akan memudahkan pengelola jurnal untuk mempersiapkan jurnalnya saat mengajukan akreditasi jurnal nasional.

Adapun khalayak sasaran PkM dalam Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional ini yaitu para pengelola jurnal dari berbagai kampus di seluruh Indonesia. Sedangkan tempat kegiatan yaitu Kampus Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. Selanjutnya waktu kegiatan dari tanggal 1 Maret s/d 30 Juni 2021.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pelatihan yang diperoleh selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi yaitu adanya minat yang dari para pengelola jurnal untuk melanjutkan kembali pelatihan dalam bentuk dan materi yang sama. Hal ini dimaksudkan agar peserta pelatihan semakin lebih memahami bagaimana mengelola jurnal yang baik dan benar sesuai standar OJS serta bagaimana mempersiapkan jurnal menuju akreditasi jurnal nasional.

Selain itu perlu dilakukan pelatihan dalam bentuk tatap muka yang langsung bisa dipraktikkan oleh peserta baik dalam pengelolaan jurnal maupun dalam mengajukan jurnal untuk diakreditasi. Dengan demikian akan memudahkan para peserta untuk memahami materi yang diberikan mengingat terbatasnya pemahaman materi apabila disampaikan secara daring.

Beberapa poin yang diperoleh selama pelatihan sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dari peserta agar dilaksanakannya praktik manajemen OJS pada pelatihan selanjutnya.
2. Pelatihan khusus pengelolaan jurnal.
3. Pelatihan khusus dalam bentuk praktik cara editing artikel.
4. Pelatihan khusus dalam bentuk praktik cara *me-review* artikel.
5. Pelatihan mengenai manajemen penerbitan mulai dari proses awal sampai dengan jurnal siap publish.
6. Pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan jurnal.
7. Pelatihan mengenai cara *indexing* jurnal.
8. Pelatihan khusus tentang bobot dan penilaian jurnal sesuai standar Arjuna BRIN.
9. Pelatihan cara dan teknis untuk mengajukan akreditasi jurnal melalui laman Arjuna BRIN.

### **Bimbingan Teknis Tentang Bobot Penilaian Jurnal**

Pelatihan atau bimbingan teknis tentang bobot penilaian jurnal bertujuan untuk melatih para peserta memenuhi standar jurnal yang sudah siap untuk diakreditasi. Selama pelatihan peserta belum memahami secara lebih detail mengenai penilaian jurnal. Melalui bimbingan teknis ini diharapkan peserta semakin mudah memahami apa saja yang harus dilakukan sebelum mendaftarkan jurnalnya pada Arjuna BRIN.

Bobot Penilaian Jurnal sebagaimana yang sesuai dengan standar Arjuna BRIN sebagaimana tampak pada Gambar 3 dan Gambar 4.

**Manajemen (49)**

1. Penamaan Jurnal Ilmiah (Bobot 3)
2. Penilaian Kelembagaan Penerbit (Bobot 4)
3. Penyuntingan dan Manajemen Terbitan (Bobot 17)
4. Penampilan (Bobot 8)
5. Keberkalaan (Bobot 6)
6. Penyebarluasan (Bobot 11)

**1. Penamaan Jurnal Ilmiah (Bobot 3)**

Penamaan Jurnal Ilmiah (Bobot 3)		
a. Spesifik sehingga mencerminkan super spesialisasi atau spesialisasi disiplin ilmu tertentu		3
b. Cukup spesifik tetapi meluas mencakup bidang ilmu		2
c. Kurang spesifik dan bersifat umum		1
d. Tidak spesifik dan/atau memakai nama lembaga/lokasi lokal		0

**2. Penilaian Kelembagaan Penerbit (Bobot 4)**

Penilaian Kelembagaan Penerbit (Bobot 4)		
a. Organisasi profesi ilmiah		4
b. Organisasi profesi ilmiah bekerja sama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian dan pengembangan/kementerian/non kementerian		3
c. Perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan		2
d. Penerbit selain a, b, dan c		1

**3. Penyuntingan dan Manajemen Terbitan (Bobot 17)**

Penyuntingan dan manajemen terbitan (Bobot 17)		
1. Pelibatan mitra bestari	a. Melibatkan mitra bestari berkualitas internasional > 50% dari berbagai institusi	5
	b. Melibatkan mitra bestari berkualitas nasional > 50% dari berbagai institusi	3
	c. Melibatkan mitra bestari setempat	1
	d. Tidak melibatkan mitra bestari	0
2. Mutu penyuntingan substansi	a. Baik sekali: Mitra bestari secara ketat menelaah naskah, memberi catatan dan saran perbaikan substansi sehingga kesesialan artikel jurnal terjaga	2
	b. Baik: Mitra bestari membantu menelaah naskah, memberi catatan, dan data perbaikan seperlunya	1
	c. Tidak baik: Mitra bestari tidak nyata dampak kerjanya	0

**Lanjutan...**

3. Kualifikasi dewan penyunting	a. Lebih dari 50% penyunting pernah menulis artikel di jurnal ilmiah internasional	3
	b. Kurang dari 50% penyunting pernah menulis artikel di jurnal ilmiah internasional	2
	c. Lainnya (belum berpengalaman menulis artikel di jurnal ilmiah internasional)	1
4. Pertunjuk Penulisan bagi penulis	a. Terjadi, lengkap, dan jelas secara substansi, sistematis dan terdapat contoh atau template	2
	b. Kurang lengkap dan kurang jelas	1
	c. Tidak ada	0
5. Mutu penyuntingan gaya dan format	a. Baik sekali dan sangat konsisten	2
	b. Baik dan konsisten	1
	c. Tidak baik atau tidak konsisten	0
6. Manajemen jurnal ilmiah	a. Menggunakan manajemen penyuntingan sepenuhnya secara daring	3
	b. Menggunakan manajemen penyuntingan secara kombinasi antara daring dan surel	2
	c. Menggunakan manajemen penyuntingan melalui surel saja	1

**4. Penampilan (Bobot 8)**

Penampilan (Bobot 8)		
1. Ukuran bidang Tampilan	a. Konsisten berukuran A4 (210 mm X 297 mm)	3
	b. Konsisten berukuran lainnya	0,5
	c. Tidak konsisten	0
2. Tata letak	a. Konsisten antar-artikel dan antar-terbitan	3
	b. Kurang konsisten	0,5
	c. Tidak konsisten	0
3. Tipografi	a. Konsisten antar-artikel dan antar-terbitan	3
	b. Kurang konsisten	0,5
	c. Tidak konsisten	0
4. Resolusi dokumen	a. Konsisten dan bermutu resolusi tinggi	2
	b. Konsisten dan bermutu resolusi rendah	2
	c. Tidak konsisten	0,5
5. Jumlah halaman per volume	a. > = 500 halaman	2
	b. 201 - 499 halaman	1
	c. 100 - 200 halaman	0,5
	d. < 100 halaman	0
6. Desain tampilan laman dan desain sampul	a. Berseri khas dan informatif	1
	b. Tidak berseri khas dan tidak informatif	0

**5. Keberkalaan (Bobot 6)**

Keberkalaan (Bobot 6)		
1. Jadwal terbit	a. > 80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	2
	b. 40 - 80 % terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	1
	c. < 40% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	0
2. Penomoran terbitan	a. Baku dan ber sistem	2
	b. Tidak baku tetapi ber sistem	1
	c. Tidak ber sistem dan tidak baku	0
3. Penomoran halaman	a. Berurut dalam satu volume	1
	b. Tiap nomor dimulai dengan halaman baru	0
4. Indeks tiap volume	a. Berindeks subjek dan berindeks penulis yang terperinci	1
	b. Berindeks subjek saja, atau berindeks penulis saja	0,5
	c. Tidak berindeks	0

**6. Penyebarluasan (Bobot 11)**

Penyebarluasan (Bobot 11)		
1. Jumlah kunjungan unik ke laman	a. > 50 kunjungan unik ke laman nerata per hari untuk jurnal yang terbit	4
	b. 10 - 50 kunjungan unik ke laman nerata per hari untuk jurnal yang terbit	2
	c. < 10 kunjungan unik ke laman nerata per hari untuk jurnal yang terbit	1
2. Pencantuman di pangindeks internasional bereputasi	a. Tercantum di lembaga pengindeks internasional bereputasi tinggi	5
	b. Tercantum dalam lembaga pengindeks internasional bereputasi sedang	3
	c. Tercantum dalam lembaga pengindeks internasional bereputasi rendah	2
3. Alamat/identitas unik artikel	a. Memiliki DOI setiap artikel	1
	b. Memiliki alamat laman yang permanen setiap artikel	1
	c. Tidak memiliki DOI atau alamat laman permanen	0

Gambar 3. Bobot penilaian manajemen jurnal

Sumber: <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

WANDIRI MARANI Society

## Substansi (51)

1. Substansi Artikel (Bobot 39)
2. Gaya Penulisan (Bobot 12)

WANDIRI MARANI Society

## 1. Substansi Artikel (Bobot 39)

<b>Substansi Artikel (Bobot 39)</b>		
1. Cakupan keilmuan	a. Super spesialis, misalnya: taksonomi jamur	4
	b. Spesialis, misalnya: fisiologi tumbuhan	3
	c. Cakupan luas, misalnya: kutansi	2
	d. Disiplin ilmu, misalnya: biologi	1
	e. Bunga rambai dan kombinasi berbagai disiplin ilmu, misalnya: MIPA atau sains alam	0,5
2. Aspirasi Wawasan	a. Internasional	5
	b. Regional	4
	c. Nasional	3
	d. Kawasan	2
	e. Lokal	0,5
3. Keploniran (orisinalitas) karya	a. Memuat artikel yang bernilai karya orisinal dan mempunyai kebaruan/ memberikan kontribusi ilmiah sangat tinggi	6
	b. Memuat artikel yang bernilai karya orisinal dan mempunyai kebaruan/ memberikan kontribusi ilmiah tinggi	4
	c. Memuat artikel yang bernilai karya orisinal dan mempunyai kebaruan/ memberikan kontribusi ilmiah cukup	2
	d. Memuat artikel yang bernilai karya tidak orisinal dan/atau tidak mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah	0,5

WANDIRI MARANI Society

## Lanjutan...

4. Makna sumbangsan bagi kemajuan ilmu	a. Sangat nyata	3
	b. Nyata	2
	c. Kurang nyata	1
5. Dampak ilmiah	a. Sangat tinggi (jumlah sitasi > 25)	5
	b. Tinggi (jumlah sitasi 11 - 25)	4
	c. Cukup (jumlah sitasi 6 - 10)	3
	d. Kurang (jumlah sitasi 1 - 5)	1
	e. Tidak terdampak (jumlah sitasi 0)	0
6. Nilai pustaka acuan primer terhadap pustaka acuan lainnya	a. > 80 %	3
	b. 40 - 80 %	2
	c. < 40 %	1
7. Derajat kemutakhiran pustaka acuan	a. > 80 %	4
	b. 40-80 %	2
	c. < 40 %	1
8. Analisis dan sintesis	a. Sangat baik	5
	b. Baik	3
	c. Cukup	1
9. Penyimpulan	a. Sangat baik	3
	b. Baik	2
	c. Cukup	1

WANDIRI MARANI Society

## 2. Gaya Penulisan (Bobot 12)

<b>Gaya Penulisan (Bobot 12)</b>		
1. Keefektifan judul artikel	a. Lugas dan informatif	1
	b. Lugas tetapi kurang informatif atau sebaliknya	0,5
	c. Tidak lugas dan tidak informatif	0
2. Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis	a. Lengkap dan konsisten	1
	b. Lengkap tetapi tidak konsisten	0,5
	c. Tidak lengkap dan tidak konsisten	0
3. Abstrak	a. Abstrak yang jelas dan ringkas dalam bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	2
	b. Abstrak kurang jelas dan ringkas atau hanya dalam bahasa Inggris atau dalam Bahasa Indonesia saja	1
	c. Abstrak tidak jelas dan bahasa tidak baku	0,5
4. Kata kunci	a. Ada, konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	1
	b. Ada tetapi kurang konsisten atau kurang mencerminkan konsep penting dalam artikel	0,5
	c. Tidak ada	0
5. Sistematika penulisan artikel	a. Lengkap dan ber sistem baik	1
	b. Lengkap tetapi tidak ber sistem baik	0,5
	c. Kurang lengkap dan tidak ber sistem	0

WANDIRI MARANI Society

## Lanjutan...

6. Pemanfaatan instrumen pendukung	a. Informatif dan komplementer	1
	b. Kurang informatif atau komplementer	0,5
	c. Tidak dimanfaatkan	0
7. Sistem pengacuan pustaka dan pengutipan	a. Baku dan konsisten dan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
	b. Baku dan konsisten tetapi tidak menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
	c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
8. Penyusunan daftar pustaka	a. Baku dan konsisten dan menggunakan aplikasi pengutipan standar	2
	b. Baku dan konsisten, tetapi tidak menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
	c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
9. Penggunaan istilah dan kebahasaan	a. Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang baik dan benar	2
	b. Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang cukup	1
	c. Berbahasa yang buruk	0

Gambar 4. Bobot penilaian substansi jurnal

Sumber: <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

### Pengajuan Akreditasi Jurnal Nasional

Hasil yang diperoleh selama pelatihan juga telah memberikan motivasi kepada para peserta untuk mengajukan jurnalnya masing-masing untuk diakreditasi. Dengan adanya

jurnal yang siap diakreditasi akan memberikan motivasi dalam pengelolaan jurnal yang lebih baik lagi. Setidaknya, peserta yang telah ikut pelatihan paling tidak bisa memberikan pengetahuan yang diperolehnya kepada pengelola jurnal yang lain.

Hal yang terpenting juga yakni akan memberikan semangat bagi para pengelola jurnal yang lain untuk semakin termotivasi dalam menyiapkan jurnal menuju Akreditasi Jurnal Nasional. Dengan demikian pengelolaan jurnal tidak hanya bermanfaat bagi para peserta, namun juga semua yang berperan dalam proses pengelolaan jurnal di kampus masing-masing.

### **Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional ini diharapkan akan dapat menghasilkan dan menerbitkan jurnal yang terakreditasi. Paling tidak pada tahun ini sudah ada yang mengajukan akreditasi. Sebab selama ini jumlah jurnal yang telah terakreditasi secara nasional masih sangat sedikit sekali apabila dibandingkan dengan jumlah penulis dan minat para penulis untuk menerbitkan artikelnya pada jurnal yang sudah akreditasi nasional.

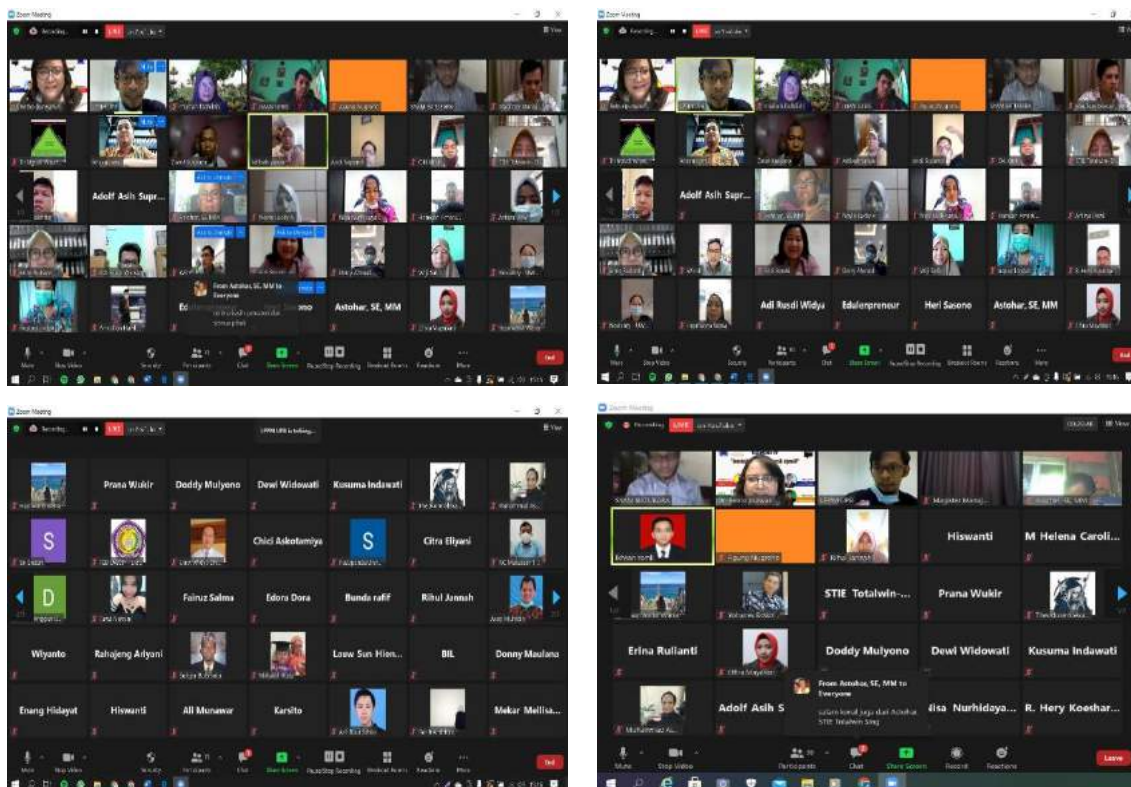
Dengan adanya Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional yang dilaksanakan secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan motivasi para pengelola jurnal untuk semakin memperbaiki kualitas jurnalnya. Dengan semakin baiknya kualitas jurnal, maka akan berpengaruh pula pada mutu artikel yang diterbitkan. Dampaknya akan semakin meningkatkan mutu karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh para dosen, peneliti, maupun penulis yang lainnya.

Semangat mengelola jurnal bagi dosen atau pengelola jurnal yang selama ini belum tersalurkan akan terwujud setelah adanya Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional. Dosen tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai motivator bagi yang lainnya dalam

menghasilkan jurnal yang berkualitas yang pada giliannya juga akan berdampak pada karya ilmiah yang berkualitas. Peserta akan mentransfer ilmu yang didapatnya kepada pengelola jurnal yang lain sesuai dengan kompetisi yang mereka miliki.

Dengan adanya Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional yang perdana ini, di mana masih perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan berikutnya sehingga semakin memperkuat pengelola jurnal di berbagai kampus untuk mengelola jurnalnya masing-masing. Hal ini sebagai wujud dan bentuk bagi pengelola jurnal dalam mendukung upaya pemerintah agar dosen sebagai pengelola jurnal dapat menghasilkan jurnal-jurnal yang berkualitas. Tentunya diharapkan pula karya-karya ilmiah yang berkualitas akan dapat terpublikasi pada jurnal yang berkualitas berstandar nasional maupun internasional.

Beberapa foto kegiatan selama berlangsungnya acara PkM sebagaimana tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Goto-foto kegiatan PkM

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi ini, sangat bermanfaat sekali bagi para pengelola jurnal. Terutama bagi pengelola yang sudah merencanakan untuk mengajukan jurnalnya mendaftar pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) BRIN. PkM ini juga menjadi ajang bagi para pengelola jurnal untuk mengintrospeksi posisi jurnal mereka masing-masing. Setelah memahami apa yang menjadi kekurangan pada jurnal yang dikelola, maka akan lebih mudah untuk melakukan perbaikan. Pada akhirnya pengelola jurnal semakin bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas jurnalnya masing-masing.

Selanjutnya perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi pengelola jurnal di kampus. Selain itu juga perlu dilakukan kegiatan khusus dalam bentuk *workshop* mengenai manajemen penerbitan jurnal sesuai dengan OJS. Kemudian dilakukan pendampingan secara berkala pada saat pengajuan jurnal untuk diakreditasi. Selain itu bedah jurnal agar dapat diketahui posisi jurnal yang dikelola. Dengan demikian para pengelola jurnal dapat meningkatkan kualitas jurnalnya sesuai dengan standar pengelolaan jurnal yang baik dan benar.

## **PENGHARGAAN**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pelita Bangsa Dr. Retno Purwani Setyaningrum, S.E., M.M., yang telah memberikan fasilitas dan bersedia menjadi tempat PkM sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

seluruh peserta yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian tersebut. Tak lupa pula disampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Pamulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, R., & Astuti, N. P. (2019). Manajemen Tata Kelola Jurnal Dan Pelatihan Penggunaan OJS Versi 3 di Perguruan Tinggi Swasta. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Fadhilaturrahmi, F., Erlinawati, E., & Ananda, R. (2020). Workshop Sinta 2 dan Google Scholar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 203-209.
- Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Arham, A. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 131-138.
- Hasmawati, H., Abdal, N. M., Bakhtiar, M. I., Anwar, M., & Yusri, Y. (2020). PKM Pelatihan Pengelolaan Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar. *PENGABDI*, 1(1).
- <http://sinta.ristekbrin.go.id/>.
- <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>.
- <http://issn.pdii.lipi.go.id>.
- Junandi, S. (2018). Pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan menuju jurnal terakreditasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 119-136.
- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117-138.

- Lumbantoruan, R. (2020). Workshop Pengelolaan Jurnal Menuju Akreditasi.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Trakreditasi Dan Bereputasi Internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2).
- Nashihuddin, W., & Kusumaningrum, D. (2017). Manajemen Pengelolaan Jurnal Indonesia di PDII-LIPI. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 29-46.
- Pedoman Operasional tentang Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen tahun 2019 (PO PAK 2019).
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti RI) Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah.
- Prayoga, A. (2020). Tata kelola jurnal terbitan berkala ilmiah di Universitas Islam Nahdlatul Ulama pada era milenial: Penelitian di Universitas Islam Nusantara Bandung dan Universitas Islam Malang (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Raissa, A., Sukendar, A. Y. S., & Michael, T. (2019). Pelatihan Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional Bereputasi di Fakultas Teknik Industri Untag Surabaya Guna Menumbuhkan Kesadaran Mahasiswa Akan Pentingnya Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Akrab Juara*, 4(5), 234-240.
- Siregar, M. U., & Sumarsono, S. (2019). Revitalisasi Pengelolaan Jurnal Ijid. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 4(1), 38-44.
- Susantiningrum, S., Triharyanto, E., Yudhistira, B., & Hantari, D. Percepatan Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis Menuju Akreditasi Nasional. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 24(14), 88-93.

- Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38.
- Wahyudi, R., & Pratama, R. (2020). Sharing dan Workshop Manajemen Tata Kelola Open Journal System pada Fakultas Universitas Boyolali. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(1), 27-34.
- Widoarjo, W., Sutopo, B., Sudaryono, E. A., Syafiqurrahman, M., & Juliati, J. (2020). Tata Kelola Jurnal Ilmiah dan Strategi Peningkatan Peringkat Akreditasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia (JANAKA)*, 6(1).

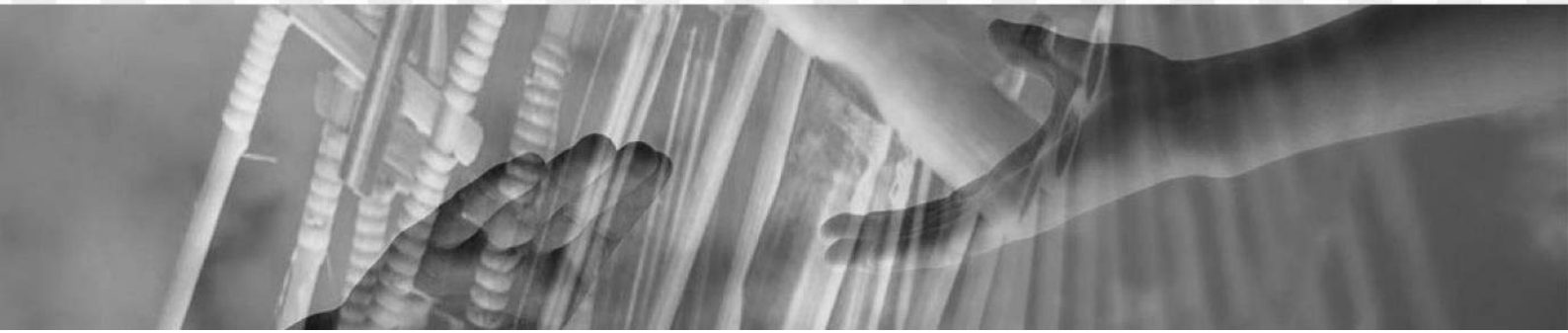




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Desain dan Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Omset UMKM di Kota Batam

Debby Arisandi<sup>1</sup>, Ahmad Fitriansyah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, 21352, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta, Jl. Raya Pondok Cabe  
No. 36, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15418, Indonesia

\*[hafaskom@gmail.com](mailto:hafaskom@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
UMKM;  
pelatihan;  
kemasan;

**Abstrak** Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 60.34% dan membantu penyerapan tenaga kerja sebesar 97.22%. Permasalahannya, masih banyak UMKM tidak sadar atau kurang memahami bahwa kemasan produk yang baik dan menarik akan mendatangkan nilai lebih pada produk yang ditawarkannya. Akibatnya sejumlah produk yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi/bermutu menjadi tidak laku dipasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya kemasan agar produk yang ditawarkan meningkat nilai tambahnya dan dapat membedakan kemasan berdasarkan fungsi, jenis dan bahannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 18-19 Juli 2017 di Aula Gedung Gurindam kantor Dinas Pendidikan Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yang diikuti oleh 128 UMKM. Hasil kegiatan berupa kemasan baru bagi produk-produk peserta yang lebih menarik, informatif dan modern.

**Keywords:**  
MSMEs;  
Packaging;  
community  
service

**Abstract** The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector contributed 60.34% to the gross domestic product (GDP) and assisted the absorption of labor by 97.22%. The problem is, there are still many MSMEs that are not aware or do not understand that good and attractive product packaging will bring added value to the products it offers. As a result, some products that actually have high selling value/quality do not sell in the market. This activity aims to increase the understanding of MSME players of the importance of packaging so that the products offered an increase in added value and can differentiate packaging based on function, type, and material. The implementation of community service activities was carried out on 18-19 July 2017 in the Gurindam Building Hall of the Batam City Education Office. The activity was carried out in collaboration with the Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, which was attended by 128 MSMEs. The results of the activity were in the form of new packaging for participant products that were more attractive, informative, and modern.

## PENDAHULUAN

Salah satu kekuatan yang selama ini menjadi penunjang ekonomi Indonesia dan daerah yaitu pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda (Lestari & Amri, 2020).

Pada saat perekonomian dunia maupun Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UMKM hanya sedikit yang terkena dampak negatif tersebut. Bahkan sebagian besar pelaku UMKM tetap dapat mengembangkan usahanya dalam menunjang perekonomian negara. Pelaku UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan penerimaan pada sektor pajak negara. Selain ditunjang oleh industri skala besar, juga ditunjang secara signifikan oleh kelompok-kelompok industri skala kecil.

Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop/UKM) melihat kontribusi sektor UMKM mengalami peningkatan dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Selain itu sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM juga meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen selama lima tahun terakhir. Di Kota Batam, sektor UMKM terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ada sebanyak 1.138 pelaku usaha yang tersebar di 12 kecamatan di Kota Batam (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Jumlah ini meningkat menjadi 81.486 UMKM pada tahun 2019 (Batampos, 2019).

Salah satu kelemahan produk UMKM yakni kemasan produk yang sederhana dan kurang menarik. Akibatnya mempengaruhi keputusan pembelian masyarakat terhadap

produk yang ditawarkan oleh UMKM. Penelitian (Indrawijaya, 2012; Resmi & Wismiarsi, 2015) menunjukkan bahwa kemasan menjadi faktor yang menentukan keputusan pembelian oleh konsumen. Kemasan merupakan wadah akhir untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk (Rahardjo, 2019). Sedangkan desain kemasan adalah bisnis kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar dapat dipasarkan (Klimchuk & Krasovec, 2007).

Kemasan suatu produk dapat memberikan pengaruh yang penting dalam mempertahankan atau meningkatkan penjualan (Rahardjo, 2019). Pemilihan bahan kemasan yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas produk dan memperpanjang masa kadaluarsa produk pangan (Subagyo et al., 2021). Umumnya pelaku UMKM tidak sadar atau kurang memahami bahwa kemasan yang baik dan menarik akan mendatangkan nilai lebih pada produk yang dijual.

Saat ini produk-produk olahan yang dihasilkan pelaku usaha kecil menengah masih banyak yang belum memperhatikan kemasan produknya. Akibatnya sejumlah produk yang sebenarnya memiliki nilai jual tinggi/bermutu menjadi tidak laku di pasaran. Kendala lainnya yaitu pelaku UMKM tidak mengetahui harus ke mana jika ingin membuat kemasan yang menarik dan menjual, dan tidak adanya unit usaha yang melayani pembelian kemasan dalam partai kecil. Selain itu sangat sulit meyakinkan UMKM bahwa kemasan yang baik dan kreatif bisa meningkatkan keuntungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya kemasan. Dengan demikian produk yang ditawarkan akan meningkat nilai tambah produknya dan dapat diterapkan langsung oleh pelaku UMKM.

Kemudian peserta pelatihan dapat mengetahui cara membedakan kemasan berdasarkan fungsi, jenis, dan bahannya. Peserta mengetahui standar kemasan yang sesuai dengan produk mereka dan bisa mengangkat/menambah nilai jual produk mereka. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan akan dapat membuat kemasan produk yang lebih menarik dari sisi desain, informasi dan kemasannya. Dengan demikian diharapkan volume penjualan produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM akan dapat meningkat.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi metode yang dilakukan oleh (Gultom, 2020), dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelaku UMKM di Kota Batam untuk mendesain kemasan produk UMKM yang dihasilkannya.

Adapun materi pelatihan dirancang agar relevan dengan tujuan yang diusung. Rangkaian materi tersebut terdiri atas materi analisa pasar, rencana pemasaran, perilaku konsumen, pengenalan teknologi kemasan, informasi pada kemasan, konsep desain serta informasi beberapa pemasok yang dapat membantu penyediaan kemasan dan desain kemasan.

Materi-materi tersebut dibawakan oleh dua narasumber yang kompeten di bidangnya. Pada pelatihan ini, masing-masing peserta membawa kemasan produk yang digunakan saat ini untuk dievaluasi dari sisi bahan, informasi, dan kemasannya agar dapat dilakukan peningkatan kualitas kemasannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 18-19 Juli 2017, pukul 08.00-17.00 WIB di Aula Gedung Gurindam, Dinas Pendidikan Kota Batam. Kegiatan dilaksanakan atas kerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM yang terdaftar di bawah binaan Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yang diundang oleh Dinas sebanyak 128 orang pelaku usaha.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan pertemuan koordinasi antara tim pelaksana kegiatan dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (KUM) Kota Batam pada tanggal 2 Juni 2017. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan *stakeholder* dalam hal ini Dinas KUM Kota Batam terkait dengan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Pelatihan awalnya akan dilaksanakan di Ruang Aula Engku Hamidah Lantai IV Kantor Walikota Batam. Namun dikarenakan ruangan tersebut digunakan untuk acara lain maka pelaksanaan kegiatan dipindahkan ke Aula Gedung Gurindam Kantor Dinas Pendidikan Kota Batam yang berada di Kecamatan Sekupang. Kegiatan dihadiri oleh pelaku UMKM yang terdaftar di bawah binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam sebanyak 128 orang yang sebagian besar pelaku usaha di bidang industri makanan ringan (*snack*) dan kerajinan tangan (*souvenir*).

Pada hari pertama, kegiatan dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama pukul 10.00-12.00 WIB, sesi kedua pukul 13.00-15.00 WIB dan sesi ketiga pukul 15.30-17.00 WIB. Pada sesi pertama, peserta pelatihan diberikan pemaparan materi Analisis Pasar dan Tren Kemasan yang disampaikan oleh Debby Arisandi, MBA. Pada pemaparan ini disampaikan bagaimana UMKM melakukan analisis pasar untuk produknya, menyusun rencana pemasaran, mengenal perilaku konsumen, dan bagaimana konsumen mengevaluasi produk sehingga pengambilan keputusan pembelian oleh konsumen.

Selain itu pada sesi ini juga dipaparkan penggunaan sosial media dalam mendukung pemasaran, hasil penelitian (Arisandi & Pradana, 2019). Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial (Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter) berpengaruh secara signifikan

terhadap *brand awareness*. Begitu pula sangat penting dalam meningkatkan kesadaran merek dan penggunaan media sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemasaran.

Pada sesi kedua dipaparkan materi mengenai Tren Kemasan yang masih diberikan oleh Debby Arisandi. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemasan bagi UMKM, contoh-contoh perkembangan kemasan dari perusahaan-perusahaan besar seperti Aqua dan Teh Botol Sosro serta pentingnya inovasi dan peremajaan produk. Sedangkan pada sesi ketiga, peserta diberikan waktu untuk menunjukkan kemasan produk yang dibawanya untuk kemudian dievaluasi kelebihan dan kekurangannya oleh tim pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Pemaparan materi oleh Debby Arisandi

Pada hari kedua, diadakan pelatihan bagi peserta mengenai pengenalan teknologi kemasan berupa bahan dan alat. Informasi yang wajib dicantumkan pada kemasan seperti PIRT, sertifikasi halal, dan tanggal kadaluarsa produk. Materi terakhir mengenai konsep desain mulai dari bagaimana memilih gambar atau membuat logo sendiri, pengenalan warna CYMK, resolusi gambar serta beberapa pemasok yang dapat membantu penyediaan kemasan dan desain kemasan.



**Gambar 2.** Suasana peserta pelatihan

Pada hari terakhir ini sekaligus ditampilkan beberapa hasil kemasan produk yang dihasilkan melalui pelatihan ini.



**Gambar 3.** Contoh kemasan makanan ringan



**Gambar 4.** Contoh kemasan kerajinan tangan

Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa contoh kemasan produk UMKM yang lebih menarik. Tim pengabdian berharap dengan kemasan yang menarik akan memberikan dampak pada kenaikan omset para pelaku UMKM di Kota Batam. Dengan demikian pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Batam.

## **SIMPULAN**

Faktor kemasan produk mempengaruhi keputusan pembelian oleh konsumen, terhadap produk yang sama. Sehingga konsumen akan lebih memilih produk yang punya tampilan lebih menarik dan informatif. Hal ini masih belum disadari oleh pelaku UMKM. Kemasan yang ada saat ini tidak lebih dari kesan sebagai pembungkus produk saja dan belum dikemas supaya lebih menarik.

Melalui pelatihan ini pelaku UMKM di Kota Batam disadarkan akan pentingnya peran kemasan dalam meningkatkan volume penjualan produk. Selain itu bagaimana mereka bisa memilih bahan, model, dan teknologi kemasan yang paling tepat untuk produk mereka. Harapannya produk-produk UMKM ini layak untuk bisa dipasarkan di supermarket atau minimarket modern.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh kemasan yang sudah diperbaiki. Selanjutnya apakah ada peningkatan volume penjualan UMKM yang mengikuti pelatihan ini. Hal ini sebagai bukti bahwa desain kemasan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap volume penjualan.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam Sulaeman Nababan, beserta seluruh jajaran stafnya yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisandi, D., & Pradana, M. N. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Social Media Terhadap Brand Awareness Pada Objek Wisata Di Kota Batam. *JMD: Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen Dewantara*, 2(1), 109–116.
- Batampos. (2019). Ada 81.486 Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam. *Batampos.Co.Id*. <https://batampos.co.id/2019/06/24/ada-81-486-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kota-batam/>.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 62–76. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/viewFile/175/128>.
- Gultom, A. W. (2020). Pelatihan Kewirausahaan: Pembuatan Rencana Bisnis Bagi Umkm Di Kabupaten Oku. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3), 598–606. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/11581/10427>.

- Indrawijaya, S. (2012). Pengaruh Kemasan Terhadap Keputusan dalam Pembelian Produk Industri Kecil Makanan Ringan Pada Supermarket di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 1(1), 33–38.
- Klimchuk, M. R., & Krasovec, S. A. (2007). *Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*. Erlangga.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. Deepublish.
- Rahardjo, S. T. (2019). *Desain Grafis Kemasan UMKM*. Deepublish.
- Resmi, N., & Wismiarsi, T. (2015). Pengaruh Kemasan Dan Harga Pada Keputusan Pembelian Minuman Isotonik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i1.3335>.
- Subagyo, N. J. F., Handoko, Y. A., & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh Jenis Kemasan Terhadap Masa Simpan Bawang Daun. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan*, 6(3), 4001–4010.

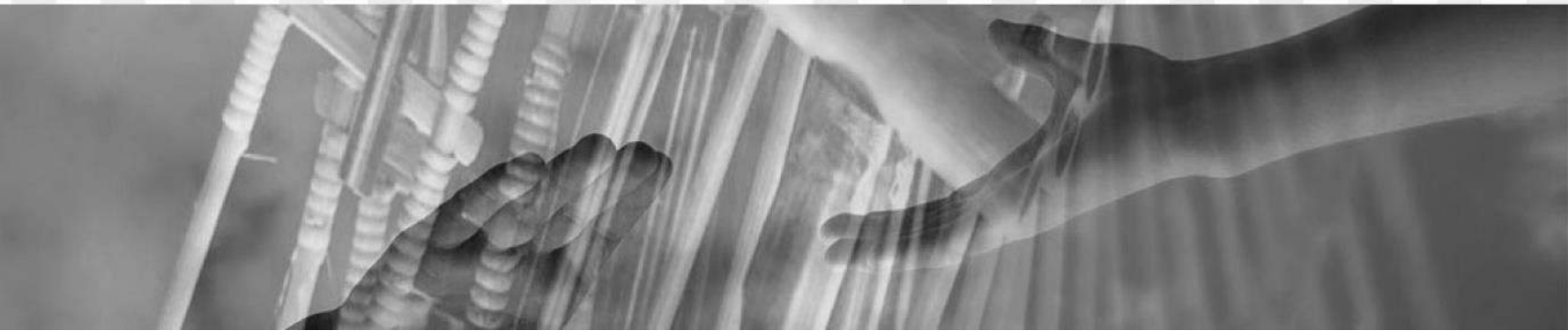




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Belajar Bersama dan Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini

Tri Sulistyani<sup>1\*</sup>, Diana Azwina, Rian Sri Rahayu, Muhammad Andrei Lesmono  
<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat,  
Kota Tangerang Selatan, Indonesia  
*\*dosen01793@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
belajar;  
manajemen  
waktu;  
santunan

**Abstrak** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika). Kemudian untuk mengetahui cara menerapkan manajemen waktu dengan baik. Selain itu untuk mengetahui cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya dilingkungan Panti Asuhan Domyadhu (Dompet Yatim dan Dhu'afa) Rempoa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan yaitu pendampingan dan diskusi. Hasil yang diperoleh selama acara berlangsung secara keseluruhan meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi. Mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta dan bermanfaat bagi peserta pengabdian dalam menyelesaikan tugas sekolah dan membantu menerapkan manajemen waktu dari usia dini hingga dewasa nantinya.

**Keywords:**  
studying;  
time  
management;  
compensation

**Abstract** Community service activities are aimed at knowing how to make children study hard (especially understanding English and Mathematics). Then to know how to apply time management well. Besides to find out how to help children to increase their daily needs in the Rempoa Domyadhu (Dompet Orphan and Dhu'afa) Orphanage. The method used in community service activities uses mentoring and discussion methods. The overall results obtained during the event included: materials, facilitators, training venues, and consumption. Received a very good response from all participants and were useful for service participants in completing school assignments and helping implement time management from an early age to adulthood later.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Semua anak yang lahir di dunia ini memiliki hak yang sama untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Termasuk juga hak dalam menerima pendidikan formal. Beberapa kasus yang banyak ditemui di berbagai tempat khususnya di daerah tempat tinggal bahwa sejumlah anak yang tidak mengenyam pendidikan formal dilatarbelakangi oleh faktor kurangnya minat, kemiskinan, penelantaran, dan tidak memiliki keluarga juga bahkan orang tua.

Masalah-masalah di atas tentunya berdampak pada tumbuh kembang anak. Seharusnya mereka bisa mengenyam pendidikan formal seperti anak pada umumnya, namun ternyata anak-anak ini mengerjakan pekerjaan orang dewasa. Mereka harus banting tulang mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan tidak adanya tanggung jawab pengasuhan bagi anak.

Di Indonesia, anak-anak yang bekerja bukanlah hal baru. Pada awalnya anak-anak bekerja merupakan tradisi atau bentuk bakti anak membantu pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberikan pekerjaan kepada anak-anak sejak dini merupakan proses pembelajaran anak agar mereka bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Di samping itu, anak bekerja dapat meringankan beban orang tua dan dapat menambah penghasilan keluarga. Begitu pula hubungan anak dengan lingkungannya, di mana lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak yaitu rumah. Di dalamnya ada orang tua beserta adik atau kakak, juga kerabat dekat yang mungkin tinggal se rumah. Dari rumah anak mengenal lingkungan sekitarnya dan dari rumah inilah anak mengalami proses sosialisasi awal lingkungannya.

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ibu yang sebagai pengelola rumah tangga mengurus juga mendidik anak. Anak sebagai penerus generasi yang nantinya bisa menjadi anak baik, cerdas, dan mandiri. Namun anak-anak yang tumbuh dan berkembang tanpa ayah atau kedua orang tua tidak bisa melakukan semua peran dari anggota keluarga yang utuh. Untuk bertahan hidup mereka perlu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha memenuhi kebutuhan fisiknya, seperti makan, minum, dan istirahat.

Di samping itu anak-anak juga mengharapkan pemenuhan akan rasa aman, kasih sayang, mencintai, dan dicintai. Selain itu penghargaan dari orang lain, aktualisasi diri, pengetahuan, dan keindahan. Apabila kebutuhan hidup seorang anak dalam keluarga sudah terpenuhi maka anak akan terdorong untuk mencari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi di lingkungan sosialnya. Setiap anak akan terdorong untuk mengembangkan bakat dan potensinya dengan berusaha mengenali dan mengerti serta mengoptimalkan semua bakat dan potensi yang ada pada dirinya.

Dengan semakin kompleknya permasalahan anak maka dibentuklah suatu panti agar bisa menjadi wadah yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan, pelayanan, dan pembinaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 dijelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.

Panti Asuhan Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhuafa) Rempeo, salah satu panti yang dikunjungi merupakan lembaga amil zakat yang berfokus pada pendidikan dan pendayagunaan yatim dan dhu'afa. Panti yang berdiri sejak tahun 2010 ini menghimpun dana melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) melalui program-program yang telah digulirkan. Antara lain pendidikan, kesehatan, aksi kemanusiaan, dan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus panti asuhan Domyadhu, prioritas masalah yang dihadapi yakni kurangnya pengetahuan pengasuh panti mengenai beberapa mata pelajaran umum anak-anak. Sehingga menimbulkan beberapa kendala dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika.

Setiap hari anak-anak panti asuhan menjalani sekolah daring dan selalu diberikan tugas. Khusus mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika, anak-anak selalu berdiskusi dan meminta bantuan dengan pengurus panti dalam menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa soal yang diberikan oleh sekolah tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka sebagai dosen Universitas Pamulang, kami berkewajiban melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Belajar Bersama dan Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diterapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika)?
2. Bagaimana cara menerapkan manajemen waktu dengan baik?
3. Bagaimana cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya?

### **Tujuan PkM**

Adapun tujuan yang diterapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika).
2. Untuk mengetahui cara menerapkan manajemen waktu dengan baik.
3. Untuk mengetahui cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

## **Manfaat PkM**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

### Bagi Anak-anak Panti Asuhan

1. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak panti akan pentingnya belajar sehingga bisa menjadi generasi cerdas dan hebat.
2. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak panti akan manajemen waktu yang baik.
3. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

### Bagi Pelaksana

1. Program ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu kepada masyarakat.
2. Program ini diharapkan dapat mempererat silaturahmi antar dosen manajemen Universitas Pamulang.
3. Program ini diharapkan dapat meningkatkan *skill* manajemen waktu yang baik pada masa kini dan nanti.

## **METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam PkM yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis. Sehingga PkM dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Adapun kerangka masalah yang ada dalam PkM dengan tema “Belajar Bersama Serta Menerapkan Manajemen Waktu Sejak usia Dini” sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka pemecahan masalah

Berdasarkan alur gambar di atas, ada enam tahapan yang harus dilakukan dalam PkM, meliputi:

1. Tahap rapat koordinasi tim dengan mitra.
2. Tahap analisa permasalahan mitra.
3. Tahap belajar bersama serta pelatihan manajemen waktu.
4. Tahap pemberian motivasi melalui NoBar (Nonton Bareng) Nusa Rara.
5. Tahap santunan anak yatim.
6. Tahap evaluasi kegiatan.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Realisasi pemecahan masalah dalam PkM ini dilaksanakan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Pelatihan**

Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan tujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta mencaraiakan solusi terbaik berdasarkan kondisi mitra.

#### **2. Tahap Pelatihan**

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan belajar bersama anak panti asuhan dan penyampaian materi mengenai manajemen waktu. Anak-anak diajarkan cara mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Sehingga nantinya mereka terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif dan akan berdampak besar pada masa depan mereka.

Selain itu memotivasi anak-anak melalui NoBar (Nonton Bareng) “Nusa Rara” episode Jujur dan generasi cerdas Cegah Virus dari rumah. Dari tayangan pertama dimaksudkan untuk memotivasi anak-anak agar terus rajin belajar dan berani jujur dalam kesehariannya.

Dengan sikap rajin dan jujur anak-anak bisa menjadi pribadi yang hebat, tangguh, dan rendah diri. Tayangan yang kedua yaitu mencegah virus dari rumah, di mana anak-anak diharapkan bisa menjaga kebersihan diri dimulai dari rumah dan niat yang baik agar terhindar dari segala macam penyakit. Tidak lupa pula, diberikan motivasi kehidupan agar anak-anak bisa mencapai cita-cita yang mereka impikan diselingi dengan beberapa games yang menarik.

### 3. Tahap Paska Pelatihan

Pada tahap ini, fokus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan PkM di Panti Asuhan Domyadhu Rempoa.

#### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan PkM mengenai belajar bersama dan menerapkan manajemen waktu sejak usia dini yakni Panti Asuhan Domyadhu (Dompel Yatim dan Dhu’afa) Rempoa, Jalan Pahlawan No.11 Ciputat Utara, Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15412.

### **Tempat dan Waktu**

Adapun tempat pelaksanaan PkM yaitu Panti Asuhan Domyadhu (Dompet Yatim dan Dhuafa) Rempoa. Sedangkan waktunya dari tanggal 7 s/d 9 Mei 2021.

### **Metode Kegiatan**

Metode yang terkait dengan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

#### **Metode Pelaksanaan dalam Bidang Pengajaran**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika.
- b. Melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar bahasa Inggris dan Matematika.
- c. Melakukan pengajaran kedua berupa diskusi dan tanya jawab mengenai teori yang sudah diberikan.
- d. Melakukan *games* menarik berdasarkan materi yang telah diberikan.

#### **Metode Pelaksanaan dalam Bidang Manajemen**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Berkoordinasi dengan mitra untuk proses belajar mengajar.
- b. Melakukan pelatihan manajemen waktu, anak-anak panti dibimbing agar bisa mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat agar nantinya mereka terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif.
- c. Memberikan motivasi kepada mitra melalui NoBar (Nonton Bareng) “Nusa Rara” episode Jujur dan generasi cerdas Cegah Virus dari rumah.
- d. Memberikan santunan dengan harapan bisa menjadi manusia terbaik disisi Allah SWT, bisa melunakkan hati dan tercukupi segala kebutuhan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan PkM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan tentang materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan, dan sajian/konsumsi selama pelatihan. Hal ini diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

**Tabel 2.** Penilaian responden terhadap pelaksanaan PkM

No.	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	6	1	1	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	5	3	0	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
	Sub Total_A	11	4	1	0	0	16	74	4.63	Sangat Baik
B	Fasilitator									
1	Penguasaan materi	6	2	0	0	0	8	38	4.75	Sangat Baik
2	Gaya penyampaian	5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik

No.	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-rata	Keterangan
3	Kejelasan dalam penyampaian	4	3	1	0	0	8	35	4.38	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	5	3	0	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
5	Penampilan	6	2	0	0	0	8	38	4.75	Sangat Baik
Sub Total_B		26	12	2	0	0	40	184	4.60	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik
Sub Total_C		5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Ta'Jil	1	4	1	1	0	8	30	3.75	Baik
2	Makanan Berat	3	3	2	0	0	8	33	4.13	Baik
Sub Total_D		4	7	3	1	0	16	63	3.94	Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		46	25	7	1	0	80	357	4.46	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Berdasarkan hasil jawaban 8 responden dari 8 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Materi pelatihan yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti, dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4.63 dengan kriteria sangat baik karena terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.
2. Fasilitator pelatihan dalam hal penguasaan materi, gaya penyampaian, kejelasan materi serta penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4.60 dengan kriteria sangat baik karena terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.

3. Tempat pelatihan dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4.50 dan terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.
4. Sajian/konsumsi dalam hal penyediaan ta'jil dan makanan berat buat buka puasa diperoleh skor nilai 3.94 dengan kriteria baik karena terletak di antara skor 3.41 sampai 4.20.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan PkM rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4.46 kategori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM dari yang tertinggi hingga terendah meliputi materi pelatihan skor 4.63, fasilitator dengan skor 4.60, tempat pelatihan dengan skor 4,50, dan sajian/konsumsi dengan skor 3.94.

### **Pembahasan**

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena disampaikan dengan jelas, mudah diikuti, dan relevan dengan peserta.
2. Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan, dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi berupa ta'jil dan makanan berat yang disediakan dengan baik.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Pembukaan acara PkM



Gambar 3. Penyampain materi PkM



Gambar 4. Foto bersama peserta & panitia



Gambar 5. Peyerahan ucapan terima kasih

## SIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Panti Asuhan Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhu'afa) Rempoa dengan tema "Belajar Bersama serta Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini". Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu belajar bersama dan cara mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat agar nantinya terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif dan akan berdampak besar pada masa depan.

Selain itu anak-anak juga dimotivasi melalui NoBar (Nonton Bareng) "Nusa Rara" episode Jujur dan episode generasi cerdas Cegah Virus dari rumah. Dengan sikap rajin dan jujur anak-anak bisa menjadi pribadi yang hebat, tangguh dan rendah diri. Tayangan yang kedua yaitu mencegah virus dari rumah, di mana anak-anak diharapkan bisa menjaga kebersihan diri dimulai dari rumah dan niat yang baik agar terhindar dari segala macam penyakit. Tidak lupa pula, diberikan motivasi kehidupan agar anak-anak bisa mencapai cita-cita yang mereka impikan diselingi dengan beberapa *games* yang menarik. Kegiatan PkM ini ditutup dengan pemberian santunan kepada anak-anak Panti Asuhan Domyadhu.

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini meliputi materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi yang mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga acara sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu anak-anak belajar dan menerapkan manajemen waktu yang baik mulai usia dini hingga dewasa nanti.

Pada masa mendatang disarankan agar kegiatan PkM ini berkelanjutan dan bisa memantau perkembangan anak-anak dalam belajar. Selain itu juga bisa memberi contoh penerapan manajemen waktu yang baik. Di samping itu jumlah peserta diperbanyak dan waktu pelaksanaan PkM diperpanjang atau ditambah agar nantinya banyak anak-anak yang dapat mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Kemudian materi yang diberikan bisa

lebih bervariasi lagi, seperti belajar semua mata pelajaran di samping bahasa Inggris dan Matematika, keterampilan, dan lain-lain.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhua'fa) Rempoa yang telah memberikan fasilitas dan bersedia menerima Tim PkM dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Selain itu disampaikan pula kepada rekan-rekan Dosen Universitas Pamulang, khususnya Tim PkM yang begitu antusias dan bertanggung jawab atas tugas kelompok maupun tugas individu demi terselenggaranya kegiatan ini. Tak lupa pula disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Pamulang dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iqrima, N., Sulistyarini, & Salim, I. (2014). PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL HAMID. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KHATULISTIWA*, 1-10.

Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI PADA ANAK (PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK - LKSA). *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 119-123.

- Nafisah, S. J. (2018). ARTI KEHIDUPAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33-41.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan antara Coping Strategy dengan Kenakalan Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 481-489.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wafa, Z. A. (2016). Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purworejo. *Tajdid, Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 42-50.
- Yuliasari, R. N., & Mulyono, S. E. (2015). PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 93-98.



# Call for Papers

**INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE)** diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). IJSE merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang keempat telah diterbitkan pada Agustus 2021. Edisi yang berikutnya Vol. 2, No. 3, akan terbit pada Desember 2021.

## ADAPUN SYARAT dan KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *website IJSE* : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com).
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail : [redaksisociety@jurnal.lkd-pm.com](mailto:redaksisociety@jurnal.lkd-pm.com) atau melalui HP. No. 08568059676.

## ALAMAT REDAKSI :

**Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**  
Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
Jalan Kiwi IV No. 7,  
Griya Pamulang Estate,  
Pamulang Timur,  
Tangerang Selatan 15417  
Telp./Faks. : 021-74771224  
Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)  
E-mail : [redaksisociety@jurnal.lkd-pm.com](mailto:redaksisociety@jurnal.lkd-pm.com)  
Kontak Person :  
Syam Batubara (08568059676)

## KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

